



**UPAYA MENINGKATKAN BERPIKIR KREATIF SISWA MELALUI
PENDEKATAN INQUIRY PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA
PADA POKOK BAHASAN BANGUN DATAR DI KELAS
VII MTs PANCA DHARMA PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat Mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tadris/ Pendidikan Matematika*

Oleh

IKBAL HAMBALI
NIM. 11 330 0054

JURUSAN TADRIS / PENDIDIKAN MATEMATIKA

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2016



**UPAYA MENINGKATKAN BERPIKIR KREATIF SISWA MELALUI
PENDEKATAN INQUIRY PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA
POKOK BAHASAN BANGUN DATAR DI KELAS VII MTs PANCA
DHARMA PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat Mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam
Bidang Ilmu Tadris/ Pendidikan Matematika

Oleh

IKBAL HAMBALI

NIM. 11 330 0054

JURUSAN TADRIS/PENDIDIKAN MATEMATIKA



PEMBIMBING I

Dr. Erawati, M.Ag

Nip.19720326 199803 1 002

PEMBIMBING II

Mariam Nasution, M.Pd

Nip.19700224 200312 2 001

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2016

Hal : Skripsi a.n.
IKBAL HAMBALI
Lampiran : 7 (tujuh) Eksemplar

Padangsidempuan, 31 Oktober 2016
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

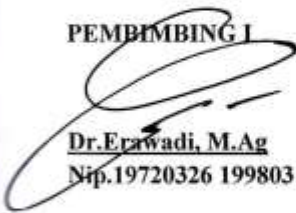
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Ikbali Hambali** yang berjudul: **Upaya Meningkatkan Berpikir Kreatif Siswa Melalui Pendekatan Inquiri Pada Pembelajaran Matematika Pokok Bahasan Bangun Datar Di Kelas VII Mts Panca Dharma Padangsidempuan**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tadris Matematika pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.


Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I


Dr. Erwadi, M.Ag
Nip.19720326 199803 1 002

PEMBIMBING II


Mariam Nasution, M.Pd
Nip.19700224 200312 2 001

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **IKBAL HAMBALI**

NIM : 11 330 0054

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Matematika

Judul : **Upaya Meningkatkan Siswa Berpikir Kreatif Melalui Pendekatan
Inquiri Pada Pembelajaran Matematika Pokok Bahasan Bangun
Datar di Kelas VII MTs Panca Dharma Padangsidempuan.**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya serahkan ini merupakan hasil karya saya sendiri. Sepengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 02 November 2016

Yang menyatakan,




IKBAL HAMBALI
NIM. 11 330 0054

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : IKBAL HAMBALI
NIM : 11 330 0054
Jurusan : Tadris/Pendidikan Matematika
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Cipta Royalti Non eksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free-Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **“Upaya Meningkatkan Siswa Berpikir Kreatif Melalui Pendekatan *Inquiri* Pada Pembelajaran Matematika Pokok Bahasan Bangun Datar di Kelas VII MTs Panca Dharma Padangsidempuan.”**

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan,
pada tanggal : 02 Nov 2016

menyatakan,

IKBAL HAMBALI
NIM. 11 330 0054



**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : IKBAL HAMBALI
NIM : 11 330 0054
**JUDUL SKRIPSI : UPAYA MENINGKATKAN BERPIKIR KREATIF SISWA
MELALUI PENDEKATAN INQUIRI PADA
PEMBELAJARAN MATEMATIKA PADA POKOK
BAHASAN BANGUN DATAR DI KELAS VII MTs.
PANCA DHARMA PADANGSIDIMPUAN**

Ketua,



Zulhammi, M. Ag., M. Pd
NIP. 19720702 199803 2 003

Sekretaris,



Marlam Nasution, M.Pd
NIP. 19700224 200312 2 001


Anggota



Zulhammi, M. Ag., M. Pd
NIP. 19720702 199803 2 003



Marlam Nasution, M.Pd
NIP. 19700224 200312 2 001



Dr. Erawadi M. Ag
NIP. 19720326 199803 1 002



Nursyaidah, M. Pd
NIP. 19770726 200312 2 001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di : Padangsidimpuan
Tanggal/Pukul : 31 Oktober 2016/ 08.30 Wib s./d 11.30 Wib.
Hasil/Nilai : 68,25 (C)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 2,94
Predikat : Baik*



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan
Tel. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022 Kode Pos 22733

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Siswa Berpikir Kreatif Melalui Pendekatan *Inquiri* Pada Pembelajaran Matematika Pokok Bahasan Bangun Datar di Kelas VII MTs Panca Dharma Padangsidempuan.

Ditulis Oleh : **IKBAL HAMBALI**
NIM : **11 330 0054**
Fakultas : **Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**
Jurusan : **Tadris/Pendidikan Matematika**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan syarat-syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Padangsidempuan, 03 November 2016

a.n Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik


Dr. LELYA HILDA, M. Si.
NIP. 19720920 200003 2 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT atas segala berkat dan rahmat-Nya yang memberikan kesehatan dan segala nikmat kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik sesuai dengan waktu yang direncanakan.

Skripsi yang berjudul” **Upaya Meningkatkan Berpikir Kreatif Siswa dengan Pendekatan Inquiri Pada pembelajaran Matematika Pokok Bahasan Bangun Datar Siswa Kelas VII MTs Panca Dharma Padangsidempuan**” disusun untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Matematika pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Dalam penyusunan skripsi peneliti menyadari banyak kekurangan, baik dari segi isi, susunan maupun tata bahasa. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Walaupun demikian, besar harapan peneliti agar studi ini bermanfaat bagi pihak yang membacanya.

Selama perkuliahan sampai dengan tersusunnya skripsi ini, peneliti banyak sekali mendapat dukungan moral, material, dan spiritual yang tidak ternilai harganya. Melalui tulisan ini, peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Erawadi, M.Ag., dan Ibu Mariam Nasution, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk

memberikan bimbingan dan pengarahan kepada peneliti sehingga skripsi dapat diselesaikan dengan baik.

2. Ibu Hj. Zulhimma, S.Ag., M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.
3. Bapak Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S. Si., M.Pd., selaku Ketua Jurusan Tadris/Pendidikan Matematika sekaligus ibu Nursyaidah, M.Pd, selaku sekretaris Jurusan Tadris Matematika.
4. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL., selaku Rektor IAIN Padangsidempuan.
5. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si., selaku Wakil Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Bidang Kemahasiswaan dan Pengembangan Lembaga.
6. Bapak kepala perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku penunjang skripsi ini.
7. Segenap Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang selalu membimbing dan mendidik peneliti selama dibangku perkuliahan.
8. Bapak Zulfikri selaku Kepala Sekolah MTs Panca Dharma Padangsidempuan,
9. Rekan-rekan mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan yang tidak tertuliskan satu persatu serta sahabat penulis yang selalu menjadi motivator khususnya teman-teman di TMM-2 Angkatan 2011.

10. Sahabat peneliti: Rahmad, Sofyan, Zul, Nopri, Riski, Fakhri, Raja, Amsir, Habil, Ridwan, Heri yang telah mengisi hari-hari dengan kebersamaan dan keceriaan selama kuliah, kos dan semoga hingga selamanya .
11. Teristimewa untuk keluarga tercinta, Ayahanda Saipuddin Lubis dan Ibunda Masriani Nasution yang senantiasa memberi do'a, cinta dan kasih sayang dari lahir hingga selamanya serta dukungan yang tiada henti-hentinya. Terima kasih telah membimbing untuk menuju kebaikan dan kesuksesan.
12. Kakak dan adik tersayang Ali Mukdan Lubis, S. Pd Lisda Erianti Lubis, S.Pd., Mora Hasonangan Lbs, Umri Gunawan Lbs, Khoirun Fitrah Lbs, dan Aldoni Syaputra Lbs yang tiada henti-hentinya memberikan motivasi dan semangat sehingga peneliti kuat menjalani semua kesulitan yang ada hingga akhir yang bahagia ini.
13. Teristimewa juga kepada Nurlela sari Sianturi S.Pd.I selaku sahabat terbaik yang telah memberikan semangat dan motivasi agar selesainya skripsi ini dengan baik.
14. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu terima kasih atas segala bantuan, dukungan dan kerjasamanya.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini jauh dari sempurna, masih banyak kekurangannya. Akhir kata peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan bagi peneliti sendiri khususnya serta pihak lain yang membutuhkan

Padangsidempuan, 02 November 2016

Penasih



IKBAL HAMBALI
11 330 0054

DAFTAR ISI	
DAFTAR LAMPIRAN	
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR ISI	
DAFTAR LAMPIRAN	
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR PUSTAKA

A. Daftar Pustaka	
1. Daftar Pustaka	
2. Daftar Pustaka	
3. Daftar Pustaka	
4. Daftar Pustaka	
5. Daftar Pustaka	
6. Daftar Pustaka	
7. Daftar Pustaka	
8. Daftar Pustaka	
9. Daftar Pustaka	
10. Daftar Pustaka	
11. Daftar Pustaka	
12. Daftar Pustaka	
13. Daftar Pustaka	
14. Daftar Pustaka	
15. Daftar Pustaka	
16. Daftar Pustaka	
17. Daftar Pustaka	
18. Daftar Pustaka	
19. Daftar Pustaka	
20. Daftar Pustaka	
21. Daftar Pustaka	
22. Daftar Pustaka	
23. Daftar Pustaka	
24. Daftar Pustaka	
25. Daftar Pustaka	
26. Daftar Pustaka	
27. Daftar Pustaka	
28. Daftar Pustaka	
29. Daftar Pustaka	
30. Daftar Pustaka	
31. Daftar Pustaka	
32. Daftar Pustaka	
33. Daftar Pustaka	
34. Daftar Pustaka	
35. Daftar Pustaka	
36. Daftar Pustaka	
37. Daftar Pustaka	
38. Daftar Pustaka	
39. Daftar Pustaka	
40. Daftar Pustaka	
41. Daftar Pustaka	
42. Daftar Pustaka	
43. Daftar Pustaka	
44. Daftar Pustaka	
45. Daftar Pustaka	
46. Daftar Pustaka	
47. Daftar Pustaka	
48. Daftar Pustaka	
49. Daftar Pustaka	
50. Daftar Pustaka	

ABSTRAK

Nama : IKBAL HAMBALI

Nim : 11 330 0054

Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Berpikir Kreatif Siswa Melalui Pendekatan *Inquiri* Pada Pembelajaran Matematika Pada Pokok Bahasan Bangun Datar Di Kelas VII MTs Panca Dharma Padangsidimpuan.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya kemampuan siswa dalam berpikir kreatif pada pembelajaran matematika di kelas karena ketika siswa diberikan soal yang berbeda dari contoh yang dibuat siswa bingung untuk menjawab soal tersebut. Untuk itu perlu dilakukan perubahan dalam pengajaran matematika di kelas yaitu dengan menggunakan pendekatan *Inquiri* yang merupakan pendekatan pembelajaran yang menggunakan konstek dunia nyata sebagai titik tolak pembelajaran yang berawal dari matematika informal ke matematika formal.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa dengan menggunakan pendekatan inkuiri pada materi bangun datar di kelas VII MTs Panca Dharma Padangsidimpuan.

Metode penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII MTs Panca Dharma Padangsidimpuan tahun ajaran 2016/2017 yang terdiri dari 22 siswa dengan 12 laki-laki dan 10 perempuan. Insrtumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran, yang dilakukan dengan analisis data kualitatif, lembar observasi kemampuan berpikir kreatif dan tes dilakukan dengan analisis data kualitatif.

Hasil penelitian ini diperoleh bahwa pembelajaran matematika pada siswa kelas VII MTs Panca Dharma Padangsidimpuan dengan pendekatan *Inquiri* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa. Hal ini terlihat berdasarkan: a) Hasil tes kemampuan berpikir kreatif siswa dimana rata-rata nilai tes meningkat yaitu 60,22 pada tes awal menjadi 73,18 pada tes siklus I dan 80,22 pada siklus II dan pada tes awal kemampuan berpikir kreatif hanya 7 siswa yang tuntas dan meningkat menjadi 13 siswa yang tuntas pada siklus I sedangkan untuk siklus II meningkat menjadi 17 siswa yang tuntas. b) Lembar observasi menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kreatif siswa di kelas meningkat dari 54,14% pada pertemuan I siklus I menjadi 60,57% pada pertemuan ke 2 siklus I serta 71,71% pada pertemuan 1 siklus II menjadi 78,71% pada pertemuan ke 2 siklus II.

DAFTAR ISI

Halaman Judul	
Halaman Pengesahan Pembimbing	
Surat Pernyataan Pembimbing	
Surat Pernyataan Keaslian Skripsi	
Surat Pernyataan Persetujuan Publikasi	
Berita Acara Ujian Munaqasyah	
Pengesahan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
G. Indikator Tindakan	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	
1. Pengertian Pembelajaran Matematika	12
a. Pembelajaran Matematika.....	15
b. Pendekatan Pembelajaran Matematika.....	15
2. Pendekatan Inquiri	16
a. Konsep Dasar dan Karakteristik Pendekatan Inquiri	16
b. Prinsip-prinsip Pendekatan Inquiri	18
c. Nilai-nilai dalam Pendekatan Inquiri	18
d. Keunggulan Pendekatan Inquiri	19
e. Langkah-langkah Pendekatan Inquiri	20
f. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendekatan Inquiri	21
g. Teori belajar yang mendukung pendekatan inquiri	21
3. Berpikir Kreatif	24
a. Konsep Berpikir Kreatif.....	24

b. Prinsip-prinsip Berpikir Kreatif	25
c. Nilai-nilai Berpikir Kreatif.....	25
d. Indikator Berpikir Kreatif	28
4. Bangun Datar	30
a. Materi Pokok Bangun Datar (segitiga dan segiempat)	
B. Penelitian Terdahulu	33
C. Kerangka Berpikir	34
D. Hipotesis Tindakan.....	36

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	37
B. Tempat dan Waktu Penelitian	42
C. Subjek Penelitian	42
D. Instrument Penelitian.....	42
E. Langkah-langkah/ Prosedur Penelitian	45
1. Siklus I	46
2. Siklus 2	51
F. Analisis Data	52
1. Analisis data PTK	54
2. Menghimpun Data	54

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi dan Hasil Penelitian	58
1. Kondisi awal	58
2. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus I	61
3. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus II	73
B. Analisis Hasil Penelitian	82
C. Keterbatasan Penelitian	88

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	90
B. Saran – saran	91

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Kisi- kisi Pretest Kemampuan Berpikir Kreatif	40
Tabel 2	Kisi- kisi Posttest Kemampuan Berpikir Kreatif Siklus I	41
Tabel 3	Indikator Berpikir Kreatif	42
Tabel 4	Kategori Penilaian	54
Tabel 5	Hasil Tes Awal Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas VII MTs Panca Dharma Padangsidempuan	57
Tabel 6	Jadwal Pelaksanaan Tindakan Kelas di MTs Panca Dharma Padangsidempuan	58
Tabel 7	Nama-nama Kelompok Belajar Siswa	62
Tabel 8	Hasil Observasi Kemampuan Berpikir Kreatif Siklus I	67
Tabel 9	Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Berdasarkan Rata-rata Hasil Tes pada Siklus I	68
Tabel 10	Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Berdasarkan Persentase Siswa yang Tuntas dalam Belajar pada Siklus I	69
Tabel 11	Hasil Observasi Kemampuan Berpikir Kreatif Siklus II	79
Tabel 12	Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Berdasarkan Hasil Tes Pada Siklus II	80
Tabel 13	Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Berdasarkan Persentase Jumlah Siswa yang Tuntas dalam Belajar pada Siklus II	81
Tabel 14	Tes Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa	84
Tabel 15	Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa pada Siklus I dan II	88

DAFTAR GAMBAR

		Halaman
Gambar 1	PTK Model Kurt Lewin	37
Gambar 2	Bentuk Spiral, Terdiri dari Beberapa Siklus	37
Gambar 3	Skema 2 Siklus Pelaksanaan PTK	43
Gambar 4	Diagram Peningkatan Rata-rata Tes Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa	85
Gambar 5	Diagram Persentase Ketuntasan Belajar Tes Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa	86
Gambar 6	Diagram Peningkatan Berpikir Kreatif Siswa Pada Siklus I dan Siklus II Berdasarkan Hasil Observasi	89

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran. 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Lampiran. 2 Lembar Kerja Siswa (LKS)

Lampiran. 3 Tes awal kemampuan berpikir kreatif

Lampiran. 4 Tes Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Siklus I

Lampiran. 5 Tes Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Siklus II

Lampiran. 6 Kunci Jawaban Tes Awal Kemampuan Berpikir Kreatif

Lampiran. 7 Kunci Jawaban Tes Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Siklus I

Lampiran. 8 Kunci Jawaban Tes Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Siklus II

Lampiran. 9 Pedoman Penskoran Tes Kemampuan Berpikir Kreatif

Lampiran. 10 Skor Tes Awal Kemampuan Berpikir Kreatif

Lampiran. 11 Skor Tes Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Siklus I

Lampiran. 12 Skor Tes Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Siklus II

Lampiran. 13 Perbandingan Hasil Tes Kemampuan Berpikir Kreatif

Lampiran. 14 Hasil Observasi Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Siklus I

Lampiran. 15 Hasil Observasi Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Siklus II

Lampiran. 16 Kisi- Kisi Angket Respon Siswa

Lampiran. 17 Lembar Angket Respon Siswa

Lampiran. 18 Analisis Data Hasil Angket Respon Siswa

Lampiran. 19 Hasil Observasi Keterlaksanaan Pendekatan Inkuiri

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah kebutuhan manusia, karena pendidikan merupakan suatu upaya untuk memberikan pengetahuan, wawasan, keterampilan, dan keahlian tertentu kepada individu guna mengembangkan potensi dirinya sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi akibat adanya kemajuan ilmu dan teknologi.

Pendidikan sebagai suatu sistem pencerdasan anak bangsa, dewasa ini dihadapkan pada berbagai persoalan baik ekonomi, sosial, budaya, maupun politik. Pada arus global, saat ini sementara berhadapan dengan tantangan globalisasi. Istilah *global* seolah mengajak makhluk social berhadapan dengan suatu media *globe* (bumi yang bulat) yang akan terlihat seluruh daratan dan lautan Negara.

Perkembangan teknologi di era globalisasi ini apa yang terjadi dibelahan bumi timur terakses kemana-mana dalam limit waktu yang relative singkat. Itulah sebabnya tugas dan tanggung jawab manusia adalah bagaimana dapat memecahkan berbagai masalah yang berkembang di era globalisasi ini melalui pendidikan. Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern dan penting dalam berbagai disiplin ilmu serta mampu mengembangkan daya pikir manusia.

Penguasaan matematika yang kuat sejak dini diperlukan siswa untuk menguasai dan menciptakan teknologi di masa depan. Oleh karena itu, mata pelajaran

matematika perlu diajarkan di setiap jenjang pendidikan untuk membekali siswa dengan mengembangkan kemampuan menggunakan bahasa matematika dalam mengkomunikasikan ide atau gagasan matematika untuk memperjelas suatu keadaan atau masalah.

Dalam hal belajar-mengajar, salah satu pembelajaran yang dianggap dapat meningkatkan keberhasilan belajar, yaitu berpikir kreatif dan memotivasi diri sendiri, yaitu dengan cara mengefektifkan melalui pendekatan inquiri. Berdasarkan observasi pembelajaran matematika di kelas VII MTs Panca Dharma Padangsidempuan diperoleh keterangan bahwa pembelajaran pada umumnya bersifat konvensional.¹ Tampak bahwa pembelajaran belum berpusat pada siswa (*student centered learning*). Siswa menerima materi yang disampaikan oleh guru secara aktif dengan mencatat dan tanpa ada satupun siswa yang mengajukan pendapat atau bertanya secara lisan terkait dengan materi tersebut.

Metode pembelajaran yang digunakan masih terbatas pada metode ceramah sehingga siswa tampak pasif selama proses pembelajaran berlangsung. Dari hasil wawancara dengan Bapak Syamsuddin Nasution, S.Pd selaku guru Matematika di kelas VII MTs Panca Dharma Padangsidempuan juga diperoleh keterangan bahwa pada dasarnya sebagian besar siswa sudah mempunyai minat yang cukup besar untuk belajar matematika. Namun, kemampuan siswa akan komunikasi matematika masih tergolong rendah. Menurut guru tersebut, kurangnya kemampuan komunikasi matematika siswa itu dapat dilihat dari :

¹ Zulfikri, S.Pd, Kepala Sekolah, Wawancara di Sekolah MTs. Panca Dharma saat Pelajaran Matematika di Kelas VII, pada Senin , 4 Mei 2015, Pukul 10.05

- 1) Ketika dihadapkan pada suatu soal cerita, siswa tidak terbiasa menuliskan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan dari soal sebelum menyelesaikannya, sehingga siswa sering salah dalam menafsirkan maksud dari soal tersebut.
- 2) Siswa masih kurang paham terhadap suatu konsep matematik.
- 3) Kurangnya ketepatan siswa dalam menyebutkan simbol atau notasi matematika, hal ini tampak bahwa sebagian besar siswa masih belum bisa membedakan antara simbol pada suatu pembelajaran.
- 4) Adanya rasa enggan dan sikap ragu-ragu siswa untuk sesekali mengungkapkan atau mengkomunikasikan gagasan-gagasan matematika baik melalui gambar, tabel, grafik, atau diagram, sehingga hal ini menyebabkan siswa masih sering mengalami kesulitan untuk memahami pembelajaran².

Dari informasi yang diperoleh, maka dapat diketahui bahwa tingkat kemampuan berpikir kreatif matematika siswa kelas VII MTs Panca Dharma Padangsidempuan masih relatif rendah. Untuk mengembangkan berpikir kreatif matematika ini, perlu dirancang suatu pembelajaran yang membiasakan siswa untuk mengkonstruksi sendiri pengetahuannya dan yang dapat mendukung serta mengarahkan siswa pada berpikir kreatif atau menalarkan yang ada di dalam pikiran kita terhadap pembelajaran terutama pada berpikir kreatif matematika, sehingga siswa lebih memahami konsep yang diajarkan serta mampu menalarkan isi dari pikiran mereka terhadap materi yang disampaikan oleh guru.

² Hasil Wawancara senin , 4 mei 2015, pukul 11.20 WIB di MTs Panca Dharma Padangsidempuan

Strategi pembelajaran yang dapat dirancang yaitu dengan menerapkan metode, model, atau pendekatan pembelajaran yang relevan. Hari Suderadjat menyebutkan bahwa proses pembelajaran yang lebih didominasi pada cara penyampaian informasi (*transfer of knowledge*) dan cenderung sebagai proses menghafalkan teori tanpa memahaminya (*verbalism*) maka akan menyebabkan tujuan pembelajaran tidak tercapai. Oleh karena itu, diperlukan pembelajaran yang berpusat pada siswa, yang menempatkan siswa sebagai subjek pembelajaran dan guru sebagai fasilitator.

Suatu strategi pembelajaran efektif yang dapat diterapkan untuk menumbuhkan kemampuan komunikasi matematika ini salah satunya adalah pembelajaran dengan pendekatan inkuiri.

Pembelajaran dengan pendekatan inkuiri ini berpusat pada siswa sehingga siswa benar-benar terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Adanya keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran tersebut mampu mendorong siswa untuk berpikir kreatif agar mendapatkan suatu pemahaman konsep atau prinsip matematika yang lebih baik sehingga siswa akan lebih tertarik terhadap matematika.

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan oleh Bapak Syamsuddin Nasution, S.Pd selaku guru mata pelajaran matematika di kelas VII MTs Panca Dharma Padangsidimpuan, peneliti ingin melakukan penelitian bersama untuk perbaikan terhadap pembelajaran matematika di kelas tersebut, karena apabila permasalahan tersebut tidak segera diatasi akan merugikan siswa. Siswa akan

kesulitan mempelajari materi-materi matematika yang lain yang menyebabkan kemampuan siswa dalam meningkatkan berpikir kreatif pada pelajaran matematika semakin menurun.

Dengan adanya permasalahan tersebut, maka penulis termotivasi untuk mengadakan penelitian tindakan kelas (PTK). Salah satu metode yang dapat diterapkan oleh guru yaitu dengan pendekatan inquiri, dengan menggunakan metode berpikir kreatif yang akan mempermudah siswa dalam proses pembelajaran. Adapun judul yang diangkat oleh peneliti yaitu : **“UPAYA MENINGKATKAN BERPIKIR KREATIF SISWA MELALUI PENDEKATAN INQUIRI PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI KELAS VII MTs PANCA DHARMA PADANGSIDIMPUAN”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu :

1. Kemampuan berpikir kreatif matematika siswa kelas VII MTs Panca Dharma Padangsidimpuan selama proses pembelajaran matematika masih relatif rendah.
2. Pembelajaran masih bersifat konvensional dan dominan pada metode ceramah.
3. Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran kurang maksimal karena peran siswa masih sebagai objek pembelajaran, belum sebagai subjek pembelajaran.

4. Pendekatan yang dapat digunakan selain pendekatan Inquiri dapat juga menggunakan pendekatan Realistik

C. Batasan Masalah

Mengingat cakupan masalah yang cukup luas dengan kemampuan peneliti yang terbatas baik itu waktu maupun dana serta untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam memahami permasalahan, maka peneliti memberikan batasan masalah dalam penelitian ini. Penelitian ini dibatasi pada proses pembelajaran matematika dengan pendekatan inquiri sebagai upaya meningkatkan berpikir kreatif siswa kelas VII MTs Panca Dharma Padangsidempuan pada materi keliling dan luas segitiga dan segiempat di pembelajaran bangun datar.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang dapat diajukan adalah: Apakah dengan pendekatan Inquiri pada pembelajaran Matematika dalam materi bangun datar dapat meningkatkan berpikir kreatif siswa kelas VII di MTs Panca Darma Padangsidempuan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pendekatan inquiri dapat dalam meningkatkan berfikir kreatif siswa pada pembelajaran Matematika pada pokok bahasan bangun datar dikelas VII MTs Panca Dharma Padangsidempuan.

F. Manfaat Penelitian

Setelah penelitian ini dilaksanakan diharapkan dapat memberikan manfaat, di antaranya:

1. Manfaat secara teoritis

- a. Secara teoritis manfaat ini adalah sebagai pengarah dalam ilmu pengetahuan, khususnya ilmu pendidikan terutama pada upaya meningkatkan berpikir kreatif dengan menggunakan metode inquiri belajar matematika siswa.
- b. peneliti sebagai calon guru bisa mendapatkan pengalaman secara real atau langsung dalam menentukan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan berpikir kreatif belajar matematika siswa.

2. Manfaat secara praktis

- a. Bagi guru sebagai bahan masukan dalam mengajarkan matematika terutama dengan menggunakan metode inquiri.
- b. Bagi guru sejawat untuk menambah meningkatkan berpikir kreatif matematika siswa kelas VII MTs Panca Dharma Padangsidempuan dalam pembelajaran matematika melalui pendekatan inquiri
- c. Memberdayakan peran guru matematika MTs Panca Dharma Padangsidempuan dalam menggunakan dan mengoptimalkan proses pembelajaran matematika melalui pendekatan inquiri.
- d. Bagi siswa penelitian ini bermanfaat meningkatkan berpikir kreatif dan mengembangkan potensi yang dimiliki masing-masing siswa.

- e. Bagi siswa, agar memiliki kedudukan sama dalam menentukan tingkat keberhasilan dalam pembelajaran matematika.³
- f. Bagi peneliti, mampu memahami pelaksanaan pembelajaran matematika melalui pendekatan inquiri, sehingga tidak sekedar mengetahui teorinya saja.

G. Indikator Tindakan

Indikator keberhasilan tindakan dalam penelitian ini telah disesuaikan dengan standar kelulusan yang telah ditetapkan pada penggunaan metode inquiri di kelas VII MTs Panca Dharma Padangsidempuan.

Oleh karena itu, indikator keberhasilan tindakan dalam penelitian ini adalah tercapainya nilai KKM siswa yaitu 75 dan banyaknya siswa yang mendapatkan nilai di atas 70% dari jumlah siswa maka dikatakan berhasil pada penggunaan metode inquiri.

³ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi* (Jakarta : PT Raja Grafindo, 2009), hlm.52.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Belajar dan Pembelajaran Matematika

a. Pengertian Belajar

Dalam suatu proses pembelajaran, adanya unsur proses belajar memegang peranan yang penting. Kegiatan pembelajaran akan bermakna jika didukung oleh adanya kegiatan belajar siswa. Belajar bukan suatu tujuan, tetapi belajar merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan.

Para ahli mengemukakan definisi belajar yang berbeda-beda. Namun, tampaknya ada semacam kesepakatan di antara mereka yang menyatakan bahwa perbuatan belajar mengandung perubahan dalam diri seseorang yang telah melakukan perbuatan belajar.¹

Beberapa ahli pendidikan mendefinisikan belajar sebagai berikut :

- 1) suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.²
- 2) Menurut Oemar Hamalik, belajar adalah Suatu proses untuk mencapai suatu tujuan.³
- 3) Menurut Slameto, belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh Menurut Muhibbin Syah, belajar adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.⁴

¹ Direktorat Jendral Pembinaan Agama Islam, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta : Departemen, 2001), hlm.25.

² Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hal.68.

³ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm.29.

⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), hal.3.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses interaksi dengan lingkungan yang menghasilkan suatu perubahan secara keseluruhan dari dalam individu secara langsung melalui kegiatan berpikir.

Dalam dunia pendidikan khususnya di sekolah, belajar merupakan kegiatan yang paling pokok dan utama yang harus dilakukan oleh peserta didik/siswa agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Di sekolah, selain belajar dikenal juga istilah pembelajaran. Pembelajaran berhubungan erat dengan belajar dan mengajar. Belajar dapat terjadi tanpa guru yang mengajar, sedangkan mengajar merupakan segala hal yang guru lakukan di dalam kelas. Di sekolah belajar, mengajar, dan pembelajaran terjadi bersama-sama.

b. Pengertian Pembelajaran

Istilah pembelajaran merupakan istilah baru yang digunakan untuk menunjukkan kegiatan guru dan siswa. Sebelumnya kita menggunakan istilah “Proses belajar-mengajar” dan “pengajaran”. Istilah pembelajaran merupakan terjemahan dari kata “*instruction*”. Pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menginisiasi, memfasilitasi, dan meningkatkan intensitas dan kualitas belajar pada diri peserta didik.⁵

Menurut Trianto, ”pembelajaran merupakan interaksi dua arah antara seorang guru dan peserta didik, dimana antar keduanya terjadi

⁵ Udin S. Winataputra, dkk, *Teori Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), hlm. 18-19.

komunikasi (transfer) yang intens dan terarah menuju pada sesuatu target yang telah ditargetkan sebelumnya”.⁶

Menurut Dimiyati dan Mudjiono, ”pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain intruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar”.⁷ Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan proses terjadinya interaksi antara si guru dengan peserta didik yang satu sama lain saling mentransfer ilmu agar menghasilkan pembelajaran yang aktif.

c. Pengertian Pembelajaran Matematika

Secara terminology, istilah matematika berasal dari bahasa Yunani, yaitu "*mathemetike*" yang berarti "*relating to learning*", kata tersebut memiliki akar kata yaitu "*mathema*" yang berarti pengetahuan atau ilmu. Kata *mathematike* berhubungan erat dengan sebuah kata lainnya yang serupa yaitu "*mathenain*" yang mengandung arti belajar (berpikir).⁸

Menurut Johnson dan Myklebust yang dikutip oleh Mulyono Abdurrahman, "matematika adalah bahasa simbolis yang fungsi praktisnya untuk mengekspresikan hubungan-hubungan kuantitatif dan keruangan, sedangkan fungsi teoritisnya adalah untuk memudahkan berpikir".⁹

Menurut John A. Van De Walle, "matematika adalah ilmu tentang sesuatu yang memiliki pola keteraturan dan urutan yang logis. Defenisi ini

⁶ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif* (Jakarta: Kencana, 2010), hal.82.

⁷ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hal.297.

⁸ Erman Suherman, dkk., *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer* (JICA: UPI, 2003), hlm.15-16.

⁹ Mulyono Abdurrahman, *Anak Berkesulitan Belajar Teori, Diagnosis, dan Remediasinya* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012), hal.202.

menantang pandangan populer masyarakat terhadap matematika sebagai ilmu yang didominasi oleh perhiungan dan tanpa alasan-alasan.¹⁰

Jadi, matematika dapat dikatakan suatu ilmu pengetahuan yang diperoleh melalui berpikir (bernalar). Akan tetapi bukan berarti ilmu lainnya diperoleh tidak melalui penalaran, perbedaannya matematika lebih menekankan keaktifan penalaran, sedangkan ilmu yang lainnya lebih menekankan hasil observasi atau eksperimen disamping penalaan.

Oleh karena itu, matematika pada hakikatnya berkenaan dengan ide-ide abstrak yang dituangkan ke dalam bahasa simbolis, susunan materi yang saling terurut dan terkait, dan tidak bertentangan antara konsep yang satu dengan yang lainnya. Untuk itu pada pembelajaran matematika di sekolah, terdapat karakteristik pembelajaran matematika yang dikemukakan oleh Erman Suherman,dkk. yaitu:

- a. Pembelajaran matematika adalah berjenjang (bertahap) , maksudnya bahan kajian matematika diajarkan secara berjenjang atau bertahap, yaitu dimulai dari hal yang konkrit ke abstrak, atau dapat dikatakan dari hal yang sederhana ke kompleks yaitu dari konsep yang mudah ke konsep yang sulit.
- b. Pembelajaran matematika mengikuti metode spiral, maksudnya bahan yang akan diajarkan dengan bahan sebelumnya.

¹⁰ John A. Van De Walle, *Pengembangan Pengajaran Matematika Sekolah Dasar dan Menengah, diterjemahkan dari*“ (Jakarta: Erlangga, 2006), hal.13.

- c. Pembelajaran matematika menekankan pola pikir deduktif, maksudnya proses pengerjaan matematika itu bersifat deduktif dan berdasarkan pembuktian deduktif.
- d. Pembelajaran matematika menganut kebenaran konsisten, artinya tidak ada pertentangan antara kebenaran suatu konsep dengan yang lainnya. Suatu konsep/ Pernyataan dianggap benar didasarkan atas pernyataan-pernyataan yang terdahulu yang telah diterima kebenarannya.¹¹

Pembelajaran matematika di sekolah bertujuan agar setiap siswa memiliki kemampuan matematika sehingga ia dapat berpikir secara matematika harus dilakukan secara bertahap. Oleh karena itu pada tingkat SD semua kemampuan dasar matematika yang masih sederhana harus dikuasai siswa, agar pada tingkatan selanjutnya ia mampu menguasai kemampuan yang lebih tinggi lagi dan tidak kesulitan menguasai materi selanjutnya. Hal ini tentunya tidak terlepas dari peran guru dalam mengupayakan pembelajaran yang menciptakan suasana siswa dapat aktif, kreatif dan responsif.

d. Pendekatan Pembelajaran Matematika

Pendekatan (*approach*) pembelajaran merupakan pola acuan atau titik tolak seseorang terhadap pembelajaran. Istilah pendekatan merujuk kepada pandangan tentang terjadinya suatu

¹¹ Erman Suherman, dkk., *Op. Cit.*, hal. 19.

proses yang sifatnya masih sangat umum¹². Dalam defenisi lain W. Gulo dalam buku Ali Hamzah dan Muhlisraini berpendapat bahwa pendekatan pembelajaran adalah suatu pandangan dalam mengupayakan cara siswa berintraksi dengan lingkungannya. Sementara Perceival dan Ellington yang dikutip Ali Hamzah dan Muhlisraini juga mengemukakan dua kategori pendekatan pembelajaran, yaitu¹³:

- 1) Pendekatan pembelajaran berorientasi guru (*teaching oriented*)
- 2) Pendekatan pembelajaran berorientasi pada siswa (*learning oriented*)

Pendekatan pembelajaran matematika adalah cara yang ditempuh guru dalam pelaksanaan pembelajaran agar konsep yang disajikan dapat diadaptasikan oleh siswa. Ada dua jenis pendekatan dalam pembelajaran matematika, yaitu¹⁴:

- 1) Pendekatan bersifat metodologi merupakan pendekatan pembelajaran yang berkenaan dengan cara siswa mengadaptasi konsep yang disajikan ke dalam struktur kognitifnya yang sejalan dengan cara guru menyajikan pembelajaran tersebut.
- 2) Pendekatan yang bersifat material yaitu pendekatan pembelajaran matematika yang didalamnya menyajikan konsep matematika melalui matematika lain yang telah dimiliki siswa.

2. Pendekatan Inquiri

¹² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 127.

¹³ Ali Hamzah dan Muhlisraini, *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014) hlm. 231

¹⁴ Erman Suherman dkk, *Op.Cit.*, hlm. 6-7.

a. Konsep Dasar dan Karakteristik Pendekatan Inquiri

Inquiri merupakan salah satu cara belajar atau penelaahan yang bersifat mencari pemecahan permasalahan dengan secara kritis, analisis, dan ilmiah dengan menggunakan langkah-langkah tertentu menuju suatu kesimpulan yang menyakinkan karena didukung oleh data atau kenyataan. Inquiri merupakan suatu tehnik atau cara yang digunakan guru untuk mengajar di depan kelas. Pelaksanaannya adalah si guru membagi tugas kepada siswa untuk meneliti suatu masalah di kelas.¹⁵

Sasaran utama model belajar inquiri ini adalah mengembangkan penguasaan pengetahuan, yang merupakan hasil dari pengolahan data atau informasi. Melalui pendekatan inquiri ini, guru diharapkan dapat menciptakan pembelajaran yang menantang sehingga melahirkan interaksi antara gagasan yang sebelumnya diyakini siswa dengan bukti baru untuk mencapai pemahaman baru yang lebih saintifik melalui proses eksplorasi atau pengujian gagasan baru. Peranan guru disini adalah :

- 1) Merencanakan pembelajaran sehingga pelajaran terpusat pada masalah-masalah yang tepat untuk diselidiki para siswa.
- 2) Menyajikan materi pelajaran yang diperlukan sebagai dasar bagi siswa untuk memecahkan masalah.
- 3) Memerhatikan cara penyajian, yaitu cara enaktif, ikonik, dan simbolik.¹⁶

¹⁵ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm.182

¹⁶ *Ibid*, Hal. 183.

Pembelajaran inquiri dibangun dengan asumsi bahwa sejak lahir manusia memiliki dorongan untuk memuaskan rasa ingintahunya. Rasa ingin yahu tersebut merupakan kodrat sejak ia lahir kedunia, keingintahuan manusia tersebut terus-menerus berkembang sehingga dewasa, seiring berkembangnya otak atau pemikiran.

Tujuan utama inquiri adalah menolong peserta didik untuk dapat mengembangkan disiplin intelektual atau keterampilan berpikir dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan dan mendapatkan jawaban atas dasar rasa ingin tahu mereka. Pembelajaran inquiri merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada peserta didik (*students centered approach*).¹⁷ Hal ini karena dalam pembelajaran inquiri, peserta didik memegang peran yang sangat dominan dalam proses pembelajaran.

b. Prinsip-prinsip Pembelajaran Inquiri

Pembelajaran inquiri mempunyai sejumlah prinsip yang harus diperhatikan yaitu sebagai berikut :

- 1) Berorientas pada pengalaman intelektual.
- 2) Prinsip interaksi.
- 3) Prinsip bertanya.
- 4) Prinsip belajar untuk berpikir.
- 5) Prinsip keterbukaan.

¹⁷ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm.116.

- 6) Konsep dasar inquiri bermuatan karakter.¹⁸

c. Nilai-nilai dalam Pembelajaran Inquiri

Berikut ini dikemukakan nilai-nilai yang dapat ditransformasikan melalui pembelajaran inquiri yaitu:

- 1) Rasa ingin tahu.
- 2) Kerja keras.
- 3) Kreatif dan inovatif.
- 4) Kemandirian.
- 5) Kedisiplinan.¹⁹

d. Keunggulan Inquiri

1) Keunggulan Pembelajaran Inquiri

- (a) Menekankan pada pengembangan aspek kognitif secara progresif.
- (b) Peserta didik lebih aktif dalam mencari dan mengolah informasi.
- (c) Peserta didik memahami konsep-konsep dasar dan ide-ide dengan lebih baik.
- (d) Memberikan ruang kepada peserta didik untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka masing-masing.

¹⁸ *Ibid*, hlm.119-121.

¹⁹ *Ibid*, hlm. 122-123.

- (e) Peserta didik yang memiliki kemampuan di atas rata-rata tidak akan terlambat oleh peserta didik yang lambat dalam belajar.
- (f) Membantu peserta didik menggunakan ingatan dalam mentransfer konsep yang dimilikinya kepada situasi-situasi proses belajar yang baru.

e. Langkah-langkah Pembelajaran Inquiri

- 1) Menyadarkan peserta didik bahwa mereka memiliki keingintahuan terhadap sesuatu.
- 2) Perumusan masalah yang harus dipecahkan peserta didik.
- 3) Menetapkan jawaban sementara atau hipotesis.
- 4) Mencari informasi, data, fakta yang diperlukan untuk menjawab permasalahan atau hipotesis.
- 5) Menarik kesimpulan jawaban atau generalisasi.
- 6) Mengaplikasikan kesimpulan atau generalisasi dari situasi baru.²⁰

Jadi langkah-langkah pada pembelajaran inquiri harus bias sesuai dengan materi yang akan disampaikan, karna metode

²⁰ Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2006)., hal. 17

yang dipakai akan sangat mempengaruhi hasil dari pembelajaran yang diajarkan.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran Inquiri

- a) *Maturation* atau kematangan adalah proses perubahan fisikologis dan anatomis, yaitu proses pertumbuhan fisik, yang meliputi pertumbuhan tubuh, pertumbuhan otak, dan pertumbuhan system saraf.
- b) *Physical experience* adalah tindakan-tindakan fisik yang dilakukan individu terhadap benda-benda yang ada dilingkungan sekitarnya.
- c) *Sosial experience* adalah aktivitas pembelajaran yang berhubungan dengan orang lain.
- d) *Equilibration* adalah proses penyesuaian antara pengetahuan yang sudah ada dengan pengetahuan baru yang ditemukan peserta didik.²¹

4. Berpikir Kreatif

a. Konsep Berpikir Kreatif

Pada dasarnya, hidup ini adalah memecahkan masalah. Hal ini memerlukan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Kritis untuk menganalisis masalah dan kreatif untuk melahirkan alternatif pemecahan masalah. Kedua jenis berpikir tersebut, kritis dan kreatif, berasal dari rasa ingin tahu dan imajinasi yang ada pada diri

²¹ *Ibid*, hlm.118.

anak sejak lahir. Oleh karena itu, tugas guru adalah mengembangkannya, antara lain dengan sering memberikan tugas atau mengajukan pertanyaan yang terbuka.²²

Istilah “kreatif” dimaksudkan agar guru menciptakan suasana belajar yang beragam, sehingga peserta didik tidak merasa jenuh, namun penuh variasi, informasi baru, dan suasana belajar yang segar.²³ PAIKEM merupakan singkatan dari “Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan. Suasana belajar mengajar yang menyenangkan dapat memusatkan perhatian peserta didik secara penuh pada belajar, sehingga waktu curah perhatiannya (*Time on Task*) tinggi. Menurut hasil penelitian, tingginya waktu curah terbukti meningkatkan hasil belajar., bahwa memetik senar kegembiraan pada anak akan memunculkan keriang dan vitalitas dalam jiwanya. Menabur kegembiraan dan keceriaan pada peserta didik akan membuatnya mampu mengaktualisasikan kemampuannya dalam bentuk yang sempurna.

b. Prinsip-prinsip Berpikir Kreatif

Di bawah ini merupakan beberapa prinsip yang terdapat dalam pendidikan aktif, kreatif, dan menyenangkan yaitu sebagai berikut :

- 1) Mengalami secara langsung.
- 2) Interaksi.

²², *Op.Cip.*, hlm.107.

²³ Suyadi, *Op.Cit.*, hlm.161.

- 3) Komunikatif-interaktif.
- 4) Reflektif-introspektif.

c. Nilai-nilai Berpikir Kreatif

- 1) Menghapal sebagai dasar berpikir kritis.
- 2) Mengarahkan peserta didik untuk bertanya.
- 3) Menyelenggarakan diskusi kelas interaktif.
- 4) Belajar di luar kelas.
- 5) Mengembangkan kreativitas peserta didik.
- 6) Berlatih meneliti.
- 7) Studi banding.
- 8) Memberikan pelatihan jurnalistik²⁴

Adapun ciri-ciri kemampuan berfikir kreatif sebagai berikut:²⁵

a) Keterampilan Berfikir Lancar

- (1) Mencetus banyak gagasan, jawaban, penyelesaian masalah atau pertanyaan.
- (2) Memberikan banyak cara atau saran untuk melakukan berbagai hal.
- (3) Selalu memikirkan lebih dari satu jawaban.

b) Keterampilan Berfikir Luwes (*Fleksibel*)

²⁴ *Ibid*, hlm.165.

²⁵ *Ibid*.,hlm. 169.

- c) Menghasilkan gagasan, jawaban atau pertanyaan yang bervariasi
- d) Dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda
- e) Mencari banyak alternatif atau arah yang berbeda-beda
- f) Mampu mengubah cara pendekatan atau cara pemikiran
- g) Keterampilan merinci atau mengelaborasi
- h) Mampu memperkaya dan mengembangkan suatu gagasan atau produk.
- i) menambahkan atau memperinci detail-detail dari suatu objek, gagasan atau situasi sehingga lebih menarik.
- j) Keterampilan berfikir rasional
- k) Mampu melihat ungkapan yang baru dan unik.
- l) Memikirkan cara yang tidak lazim untuk mengungkapkan dirinya.
- m) Mampu membuat kombinasi-kombinasi yang tidak lazim dari bagian-bagian atau unsur-unsur.

Semua ciri-ciri tersebut dapat dimunculkan dalam diri setiap individu, sebab setiap individu memiliki potensi kreatif. Meskipun berfikir kreatif termasuk dalam kemampuan berfikir tingkat tinggi namun berfikir jenis ini dapat dilatih, karena berfikir kreatif merupakan bagian dari kehidupan kita sehari-

hari. Oleh karena itu berfikir merupakan suatu kegiatan yang dialami seseorang dalam menyelesaikan suatu masalah.

d. Indikator Berpikir Kreatif

Haris yang dikutip dalam artikel Mustaji menyatakan bahwa indikator orang berfikir kreatif itu meliputi²⁶:

- 1) Ingin tahu,
- 2) Mencari masalah,
- 3) Menikmati tantangan,
- 4) Optimis,
- 5) Mampu membedakan penilaian,
- 6) Nyaman dengan imajinasi,
- 7) Melihat masalah sebagai peluang,
- 8) Melihat masalah sebagai hal yang menarik,
- 9) Masalah dapat diterima secara emosional,
- 10) Menantang anggapan/ praduga, dan
- 11) Tidak mudah menyerah, berusaha keras.

Munandar dalam skripsi Eka Kusumawati yaitu empat tindakan kreatif dalam kajian matematika yaitu kelancaran menjawab (*fluency*), kelenturan (*flexibility*), orisinalitas dalam berpikir (*originality*), serta kemampuan untuk mengembangkan, memperkaya, memperinci suatu gagasan (*elaboration*)²⁷.

²⁶ Mustaji, "Pengembangan Kemampuan Berfikir Kritis dan Kreatif dalam Pembelajaran" (<http://pasca.tp.ac.id/site/pengembangan-kemampuan-berfikir-kritis-dan-kreatif-dalam-pembelajaran>), (diakses tanggal 27 Maret 2015 pukul 15.20 WIB).

²⁷Eka Kusumawati, "Keaktifan Pembelajaran Kooperatif Team Asisted Individualization (TAI) Berbantuan Alat Peraga Terhadap Kemampuan Berfikir Kreatif Matematis Pada Materi Geometri Kelas VIII" (Skripsi, UNNES,2013), hlm. 30-31

- (a) Aspek *fluency* (berpikir lancar), yaitu kemampuan untuk mengemukakan ide jawaban, pertanyaan, penyelesaian masalah.
- (b) Aspek *flexibility* (berpikir lentur), yaitu kemampuan untuk menemukan/menghasilkan berbagai macam ide, jawaban/pertanyaan yang bervariasi.
- (c) Aspek *originality* (berpikir orisinal), yaitu kemampuan untuk menggunakan alternatif cara penyelesaian yang beda dari biasanya.
- (d) Aspek *elaboration* (berpikir terperinci), yaitu kemampuan peserta didik dalam mengembangkan dan memperinci suatu gagasan atau tugas sampai tuntas.

Selanjutnya, Alvino yang dikutip oleh Utari Sumarmo menyatakan bahwa berfikir kreatif memuat empat komponen yaitu: kelancaran (*fluency*), fleksibel (*flexibility*), keaslian (*originalit*), and elaborasi (*elaboration*)²⁸. Saran lain untuk menjadi pemikir yang kreatif di kemukakan Marzona dalam buku Utari Sumarmo sebagai berikut²⁹:

- (a) Bekerja dengan kemampuan yang tinggi, dengan rasa percaya diri yang kuat, dan merasa tertantang untuk menyelesaikan masalah meskipun belum menguasainya dengan baik.
- (b) Mempertimbangkan ide sendiri dari sudut pandang yang lain sehingga ditemukan ide yang lebih baik.
- (c) Mengerjakan semua tugas dengan didasari internal motif dan bukan karena eksternal motif, bersifat proaktif, dan tidak menjadi individual yang reaktif.
- (d) Berfikir secara divergen, mampu mempertimbangkan sesuatu dari sudut pandang yang berbeda, mengajukan berbagai alternatif solusi, bersikap terbuka dan fleksible.
- (e) Berfikir lateral, imajinatif, tidak hanya dari yang tampak tapi juga dari yang tak tampak, dan berfikir vertical. Melalui berfikir vertical individu dapat berfikir melompat, dan mengajukan ide yang bagus. Namun dengan berfikir lateral akan mampu berfikir generatif dan provokatif, dan memperoleh ide yang lebih bagus.

²⁸ *Op.Cit.*, hlm. 246.

²⁹ *Ibid.*, hlm.247.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa indikator berfikir kreatif yaitu:

- 1) Kefasihan/kelancaran, yaitu kemampuan untuk menghasilkan banyak gagasan/jawaban.
- 2) Fleksebel/keluweasan, yaitu kemampuan memberikan jawaban lebih dari satu cara.
- 3) Elaborasi/elaboration, yaitu kemampuan menambah suatu situasi atau masalah sehingga menjadi lengkap, dan merinci secara detail.
- 4) Kebaruan/orisinalitas, yaitu kemampuan memberikan jawaban dengan caranya sendiri.

5. Bangun Datar (Segi Empat dan Segi Tiga)

a. Segi Empat

Segi empat adalah suatu bidang datar yang dibentuk/dibatasi oleh segi empat garis lurus sebagai sisinya.³⁰ Bangun datar yang dibahas meliputi persegi panjang, persegi, jajargenjang, belah ketupat, layang-layang, dan trapesium.

a) Persegi panjang

Persegi panjang adalah segi empat dengan sisi-sisi yang berhadapan sejajar dan sama panjang, serta keempat sudutnya siku-siku.³¹

b) Sifat-sifat persegi panjang

³⁰ Erlangga, *Buku Matematika untuk SMP kelas VII* (Jakarta : Baping Raya, 2006), hlm.248.

³¹ *Ibid*

- a) Sisi-sisi yang berhadapan sama panjang dan sejajar.
- b) Setiap sudutnya siku-siku.
- c) Mempunyai 2 buah diagonal yang sama panjang dan saling berpotongan di titik pusat persegi panjang. Titik tersebut membagi diagonal menjadi dua bagian sama panjang.
- d) Mempunyai 2 buah sumbu simetri yaitu sumbu vertikal dan horizontal.

2) Keliling dan Luas Persegi Panjang

- a) Keliling sebuah bangun datar adalah total jarak yang mengelilingi bangun tersebut. Ukuran keliling adalah mm, cm, m, km, atau satuan panjang lainnya. Keliling persegi panjang sama dengan jumlah seluruh panjang sisinya. Jika $ABCD$ adalah persegi panjang dengan panjang p dan lebar l , maka keliling $ABCD = p + l + p + l$, dan dapat di tulis sebagai :

$$K = 2p + 2l = 2(p + l)$$

- b. Luas sebuah bangun datar adalah besar ukuran daerah tertutup suatu permukaan bangun datar. Ukuran untuk luas adalah cm^2 , m^2 , km^2 , atau satuan luas lainnya. Luas persegi panjang sama dengan hasil kali panjang dan lebarnya. Berdasarkan gambar tersebut, maka luas $ABCD =$ panjang x lebar dan dapat ditulis sebagai :³²

$$L = p \times l$$

³² *Ibid*, hlm.285-287.

1. Contoh

Tentukan keliling dan luas persegi panjang yang panjangnya 10 cm dan lebarnya 7 cm!

Jawab :

Dik : $p = 10$ cm dan $l = 7$ cm maka :

$$K = 2(p + l)$$

$$= 2(10 \text{ cm} + 7 \text{ cm})$$

$$= 34 \text{ cm.}$$

$$L = p \times l$$

$$= 10 \text{ cm} \times 7 \text{ cm}$$

$$= 70 \text{ cm}^2$$

a. Segitiga

Segitiga adalah bidang datar yang dibatasi oleh tiga garis lurus dan membentuk tiga sudut.³³

a) Jenis-jenis segitiga

a) Segitiga sama kaki

b) Segitiga sama sisi

c) Segitiga sembarang

b) Keliling dan luas segitiga

a) Keliling segitiga

Keliling segitiga sembarang adalah jumlah panjang ketiga

sisinya. Atau secara umum ditulis

$$\text{Keliling (K)} = a + b + c$$

b) Luas segitiga

³³ *Ibid*, hlm. 317.

$$\text{Luas segitiga} = \frac{1}{2} \times \text{alas} \times \text{tinggi}$$

Secara umum ditulis :

$$L = \frac{1}{2} \times a \times t^{34}$$

B. Penelitian Terdahulu

1. Skripsi Ahmat Dani, Jurusan Pendidikan Matematika, Fakultas Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas pendidikan Indonesia, Tahun 2012, dengan judul: “Upaya Meningkatkan Keaktifan Melalui Metode Inquiri pada Bahasan Bangun Datar”, menunjukkan adanya peningkatan keaktifan belajar pada pembelajaran matematika dengan menggunakan metode pembelajaran *Inquiri*.
2. Skripsi Zulhadi, Program Studi Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta tahun 2011, dengan judul: “Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika siswa dengan menggunakan Model Inquiri pada Bilangan Bulat”. Menunjukkan adanya peningkatan prestasi belajar siswa pada pembelajaran matematika dengan menggunakan model *Inquiri*.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu di atas, yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian sebelumnya mengukur pada prestasi belajar atau hasil belajar siswa, Sedangkan pada penelitian ini peneliti mengukur pada aspek kemampuan berpikir kreatif siswa. Pembelajaran *Inquiri* dalam pembelajaran matematika memberikan

³⁴ *Ibid*, hlm.335-336.

peningkatan pada keaktifan belajar siswa dan pada pembelajaran matematika memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Oleh karena itu peneliti ingin melihat bagaimana pendekatan *inquiry* pada pembelajaran matematika dalam meningkatkan berpikir kreatif belajar siswa.

C. Kerangka Berpikir

Setiap guru pasti berharap agar anak didiknya berhasil menguasai materi yang ia ajarkan. Akan tetapi tidak semua siswa dapat mencapainya. Pembelajaran yang selama ini guru terapkan dalam mengajar, belum memaksimalkan suasana kelas yang melibatkan berpikir siswa untuk berinteraksi dalam belajar, sehingga sebagian siswa yang memang lambat dalam memahami materi yang diajarkan akan cenderung pasif, tidak bergairah dalam belajar, dan akan berdampak pula pada kreatif siswa yang rendah.

Oleh karena itu, perlu adanya perbaikan pembelajaran di kelas. Salah satu solusinya yaitu guru dapat menggunakan pendekatan *inquiry* yang dalam penggunaannya siswa diajak saling merespon jawaban kepada teman yang lainnya untuk menelaah bahan pelajaran dengan tujuan melihat pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan. Selain itu terdapat ciri khas dari pendekatan model *inquiry* ini, yaitu adanya interaksi dalam proses pembelajaran berlangsung antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa pada saat belajar maupun di saat evaluasi, guru menunjuk seorang siswa untuk memberikan pendapatnya tentang materi tersebut, dan bisa menginterpretasikan kembali pelajaran yang baru diberikan oleh guru kepada

teman-teman yang lainnya. Akan tetapi penunjukan tersebut diberitahu terlebih dahulu dengan cara acak yaitu cabut nomor, dan nomor siapa yang keluar, berarti dialah yang menjawabnya. Pemberian nomor dilakukan dari absen yang ada, Sehingga model ini membuat siswa harus terlibat secara aktif di dalam ruangan dan meningkatkan tanggung jawab individual dalam saat pembelajaran berlangsung. Jadi, dengan adanya pendekatan model ini dalam pembelajaran akan menimbulkan berbagai macam berpikir siswa dan kreatif siswa, karena siswa belajar dalam aktif, dan siswa yang lambat dalam memahami materi akan sangat terbantu dalam belajar, sehingga diharapkan kreatifitas belajar siswa meningkat.

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis adalah jawaban sementara dari masalah penelitian yang perlu diuji kebenarannya melalui pengumpulan data dan analisis data³⁵. Menurut Sujana hipotesis merupakan asumsi atau dugaan mengenai suatu hal yang sering dituntut untuk melakukan pengecekan³⁶. Berdasarkan pada kerangka berpikir dan landasan teori yang diperoleh, maka hipotesis tindakan yang

³⁵ Wina sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas* (jakarta: Kencana, 2011), hlm. 72.

³⁶ Sujana, *Metode Statistika* (Bandung: Tarsito,1996), hlm. 219.

dapat ditarik dari penelitian ini adalah penerapan pendekatan Inquiri dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa pada materi bangun datar dikelas VII MTs Panca Dharma Padangsidempuan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan secara kolaboratif dengan guru matematika kelas VII MTs Panca Dharma Padangsidempuan dan bertujuan untuk meningkatkan berpikir kreatif siswa di kelas VII dalam pembelajaran matematika melalui pendekatan inquiri.

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian tindakan kelas atau *Classrom Action Research* (CAR) dengan metode siklus. Satu siklus terdiri dari perencanaan (*planning*), pelaksanaan/tindakan (*action*), pengamatan (*planning*)/observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian tindakan yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki / meningkatkan mutu praktik pembelajaran.¹Dalam PTK terdapat beberapa model/desain yang dapat digunakan. Adapun Model PTK dalam penelitian ini yaitu model Kurt Lewin pada tahun 1946. Menurut Kurt Lewin bahwa satu siklus terdiri dari 4 langkah yaitu:

1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan ini disusun untuk menguji secara empiris hipotesis yang dilakukan. Rencana tindakan mencakup semua langkah tindakan secara rinci. Segala keperluan pelaksanaan PTK, mulai dari materi / bahan ajar, rencana pelajaran yang mencakup metode/ tehnik mengajar, serta tehnik dan

¹Suharsimi Arikunto dan Suhadjono, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm..85.

instrument observasi/ evaluasi, dipersiapkan dengan matang pada tahapan perencanaan ini. Dalam tahapan ini perlu juga diperhatikan segala kendala yang mungkin timbul pada saat tahap implementasikan berlangsung. Dengan melakukan antisipasi lebih dari yang diharapkan pelaksanaan PTK dapat berlangsung dengan baik sesuai dengan hipotesis yang telah ditentukan.

2. Aksi Atau Tindakan (*Acting*)

Tahap ini merupakan implementasi (pelaksanaan) dari semua rencana yang telah dibuat. Tahapan ini yang berlangsung didalam kelas, adalah realisasi dari segala teori pendidikan dan tehnik mengajar yang sudah dipersiapkan sebelumnya.² Langkah-langkah yang dilakukan guru tentu saja mengacu pada kurikulum yang berlaku, dan hasilnya diharapkan berupa peningkatan efektifitas keterlibatan kolaborator sekedar untuk membantu sipeneliti untuk dapat lebih mempertajam refleksi atau evaluasi yang dilakukan terhadap apa yang terjadi dikelasnya sendiri. Dalam proses refleksi ini segala pengalaman, pengetahuan, dan teori pembelajaran yang kuasai dan relevan.

3. Observasi (*Observing*)

Kegiatan observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Data yang dikumpulkan pada tahap ini berisi tentang pelaksanaan tindakan dan rencana yang sudah dibuat, serta dampaknya terhadap proses dan hasil intruksional yang dikumpulkan dengan alat bantu instrument

²*Ibid.*, hlm. 86.

pengamatan yang dikembangkan oleh peneliti. Pada tahap ini perlu mempertimbangkan penggunaan beberapa jenis instrument ukur penelitian guna kepentingan triangulasi data.

Dalam melaksanakan observasi dan evaluasi, guru tidak harus bekerja sendiri. Dalam tahap observasi ini guru bisa dibantu oleh pengamat dari luar (*sejawat atau pakar*). Dengan kehadiran orang lain dalam penelitian ini, PTK yang dilaksanakan menjadi bersifat kolaboratif. Hanya saja pengamat luar tidak boleh terlibat terlalu dalam dan mengintervensi terhadap pengambilan keputusan tindakan yang dilakukan oleh peneliti.³

4. Refleksi (*Reflecting*)

Tahapan ini merupakan tahapan untuk memproses data yang didapat pada saat dilakukan pengamatan (*observasi*). Data yang didapat kemudian ditafsirkan dan dicari eksplanasinya, dianalisis, dan sintesis. Proses refleksi ini memegang peran yang sangat penting dalam menentukan suatu keberhasilan PTK. Dengan suatu refleksi yang tajam dan terpercaya akan didapat suatu masukan yang sangat berharga dan akurat bagi penentuan langkah tindakan selanjutnya.

Sementara itu, 4 langkah dalam satu siklus yang dikemukakan oleh Kurt Lewin tersebut oleh Ernest T. Stinger dielaborasi lagi menjadi:⁴

a. Perencanaan (*planning*)

³*Ibid.*, hlm. 87.

⁴*Ibid.*

- b. Pelaksanaan (*implementing*)
- c. Penilaian (*evaluating*)

Keempat langkah yang dikenal dengan istilah Model Kurt Lewin dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1 : PTK Model Kurt Lewin

Berdasarkan langkah-langkah seperti yang digambarkan diatas, selanjutnya dapat dikembangkan lagi menjadi beberapa siklus, yang akhirnya kumpulan dari beberapa siklus.⁵



Gambar 2: Bentuk Spiral, terdiri dari Beberapa Siklus

⁵Agus Salim, *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*, (Jakarta, 2003), hlm.16-17.

Penelitian Tindakan Kelas dapat juga diartikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk meningkatkan keaktifan dan kemampuan komunikasi dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut.⁶

Penelitian Tindakan Kelas mempunyai karakteristik khusus yaitu:

- a. Tema penelitian bersifat situasional: Tema yang diangkat dalam penelitian berasal dari permasalahan yang dihadapi guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari.
- b. Tindakan diambil berdasarkan hasil evaluasi dan refleksi diri: Penelitian tindakan berbasis pada hasil evaluasi diri dan pengembalian tindakan diputuskan berdasarkan refleksi diri.
- c. Dilakukan dalam beberapa putaran atau siklus: Setiap paket tindakan terbagi menjadi beberapa putaran atau siklus.
- d. Penelitian bertujuan untuk memperbaiki kinerja: Penelitian ini bertujuan untuk perbaikan, peningkatan kemampuan/kompetensi.
- e. Dilaksanakan secara kolaboratif atau partisipatif: kegiatan penelitian ini bersifat kolaboratif, misalnya antara guru dengan peneliti mengandung pengertian bahwa masing-masing individu yang terlibat dalam penelitian mempunyai tugas, tanggung jawab dan kepentingan yang berbeda tetapi tujuannya sama yaitu memecahkan masalah untuk peningkatan kualitas pembelajaran/menajemen sekolah. Sedangkan Penelitian Tindakan Kelas dengan cara partisipatorif adalah suatu penelitian dimana penelitian tersebut dirancang, dilaksanakan dan hasilnya digunakan sendiri oleh peneliti.
- f. Sampel terbatas: Penelitian Tindakan Kelas mengambil sampel spesifik pada kelas atau sekolah dengan sasaran kelompok siswa.⁷

Dari uraian-uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu usaha perbaikan pembelajaran yang dilakukan

⁶ Iskandar, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2011), hlm.21.

⁷Endang Mulyatiningsih, *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 60-63.

oleh guru atau peneliti di dalam kelas agar proses belajar mengajar menjadi lebih baik.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini adalah di MTs Panca Dharma Padangsidempuan JL. Tapian Nauli No.35 Kel. Aek Tampang Padangsidempuan. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2015/2016 yaitu pada hari rabu tanggal 24 february sampai hari sabtu tanggal 26 maret. dengan menyesuaikan jadwal pelajaran matematika kelas VII. alasan peneliti memilih lokasi penelitian ini adalah dimana ingin memakai pendekatan pembelajaran inquiri disekolah tersebut.

C. Subjek Penelitian

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII MTs Panca Dharma Padangsidempuan yang berjumlah 22 siswa dengan jumlah siswa laki-laki 12 orang dan siswa perempuan 10 orang. Kelas ini adalah kelas yang kurang aktif dalam pembelajaran matematika.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah lembar observasi, tes dan wawancara.

a. Lembar Observasi

Observasi atau yang sering disebut juga dengan pengamatan merupakan suatu kegiatan yang memuat perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Maka lembar observasi adalah bahan acuan yang diperlukan untuk melihat tingkat keberhasilan

pembelajaran yang dilakukan. Lembar observasi yang digunakan oleh peneliti adalah lembar observasi pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan *Inquiri* dan lembar observasi kemampuan berfikir kreatif.

b. Tes

Tes adalah alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana tertentu dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan⁸. Adapun bentuk tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes subjektif. Tes subjektif merupakan tes yang berbentuk essay (uraian). Tes yang berbentuk essay ini merupakan sejenis tes kemajuan belajar yang memerlukan jawaban yang bersifat pembahasan atau uraian kata-kata⁹.

Tabel 1
Kisi-kisi *pretest* kemampuan berfikir Kreatif

No.	Indikator Berfikir Kreatif	Nomor Item
1.	<i>Fluency</i> /kelancaran (menjawab soal lebih dari satu jawaban)	1
2.	<i>Fleksibilitas</i> /keluwesan (menjawab soal lebih dari satu macam cara)	2 dan 3b
3.	<i>Elaborasi</i> /kejelasan (mengembangkan atau memperkaya gagasan suatu soal)	3a
4.	<i>Orisinalitas</i> /keaslian (memberikan jawaban yang lain dari yang sudah biasa)	4

⁸ Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.*, hlm.67.

⁹ Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: CV Yrama Widya, 2009), hlm. 177.

Tabel 2
Kisi-kisi *posttes* kemampuan berfikir Kreatif
Siklus I

No.	Indikator Berfikir Kreatif	Nomor Item
1.	<i>Fluency</i> /kelancaran (menjawab soal lebih dari satu jawaban)	1
2.	<i>Fleksibilitas</i> /keluwesan (menjawab soal lebih dari satu macam cara)	2 dan 3a
3.	<i>Elaborasi</i> /kejelasan (mengembangkan atau memperkaya gagasan suatu soal)	3b
4.	<i>Orisinalitas</i> /keaslian (memberikan jawaban yang lain dari yang sudah biasa)	4

c. Angket

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan pribadi, atau hal-hal yang ia ketahui.¹⁰ Angket disini untuk mengukur berpikir kreatif siswa dalam pembelajaran matematika pada pendekatan *Inquiri*.

No.	Indikator Berfikir Kreatif	Nomor Item
1.	<i>Fluency</i> /kelancaran	1
2.	<i>Fleksibilitas</i> /keluwesan	2 dan 3a
3.	<i>Elaborasi</i> /kejelasan	3b
4.	<i>Orisinalitas</i> /keaslian	4

E. Langkah-langkah Penelitian

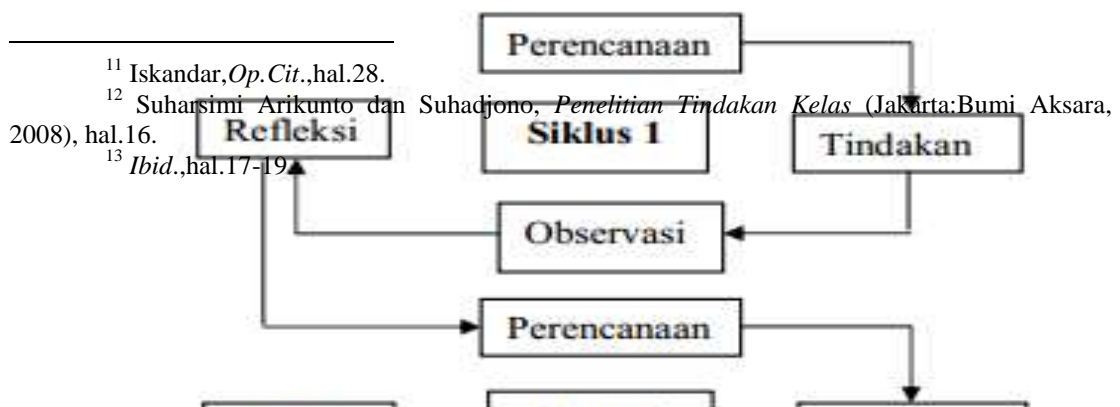
¹⁰Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.*, hal 128.

Penelitian tindakan ini mengikuti model yang dikembangkan oleh Kurt Lewin dimana konsep dalam suatu siklus terdiri dari empat komponen yakni: perencanaan, tindakan, pengamatan/observasi, refleksi.¹¹

Apabila digambarkan proses penelitian tindakan digambarkan pada gambar berikut:¹²

1. Perencanaan yaitu menyusun rancangan tindakan, dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan.
2. Pelaksanaan yaitu pelaksanaan tindakan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan.
3. Pengamatan yaitu kegiatan yang dilakukan oleh pengamat pada saat pelaksanaan tindakan.
4. Refleksi merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan.¹³

Tahapan ini di gambarkan sebagai berikut:



¹¹ Iskandar, *Op. Cit.*, hal.28.

¹² Suharsimi Arikunto dan Suhadjono, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal.16.

¹³ *Ibid.*, hal.17-19.

Gambar 3 : Skema 2 Siklus Pelaksanaan PTK¹⁴

1. Siklus I

a. Perencanaan I

Perencanaan merupakan proses menentukan program perbaikan yang berangkat dari suatu ide/gagasan peneliti¹⁵. Berdasarkan hal tersebut maka perencanaan yang di gunakan adalah penggunaan pendekatan *Inquiri* dalam pembelajaran matematika untuk meningkatkan

¹⁴Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK dan Penelitian Pengembangan*, (Bandung : Citapustaka Media, 2014), hlm. 203.

¹⁵Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK Penelitian Tindakan Kelas Itu Mudah* (Jakarta: PT.Suka Bumi Aksara, 2009), hlm. 50.

kemampuan berfikir kreatif matematika siswa. Penyusunan perencanaan yang dilakukan adalah :

- 1) Merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan dalam penelitian.
- 2) Menentukan pokok bahasan yaitu Bangun Datar di Kelas VII MTs Panca Dharma Padangsidimpuan.
- 3) Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada materi bangun ruang dengan menggunakan pendekatan *Inquiri* yang terdiri dari 2 pertemuan.
- 4) Menyiapkan sumber belajar yaitu berupa Lembar Aktivitas Siswa (LAS) yang disesuaikan dengan indikator kemampuan berfikir kreatif.
- 5) Menyiapkan format lembar observasi aktivitas belajar siswa untuk melihat kemampuan berfikir kreatif siswa secara lisan.
- 6) Menyiapkan format lembar observasi keterlaksanaan pendekatan *Inquiri* dalam pembelajaran matematika.
- 7) Menyiapkan format evaluasi/tes kemampuan berfikir kreatif matematika siswa yang akan diujikan pada akhir siklus 1.
- 8) Menyiapkan pedoman Angket untuk mengetahui kesulitan siswa dalam pembelajaran materi Bangun Datar yang diadakan di akhir siklus 1.

b. Pelaksanaan Tindakan (action) I

Pelaksanaan tindakan merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan penelitian yaitu melaksanakan proses pembelajaran matematika di kelas VII MTs Panca Dharma Padangsidimpuan dengan

menggunakan pendekatan *Inquiri* yang dilaksanakan sesuai dengan RPP yang direncanakan. Adapun langkah-langkah pelaksanaan Pendekatan *Inquiri* dalam pembelajaran yang dilakukan dalam 2 pertemuan ini dibagi menjadi 3 tahap yang diuraikan secara umum, yaitu:

1) Tahap awal (pendahuluan), yaitu :

- a) Guru menjelaskan tujuan yang harus dicapai siswa dalam pembelajaran, baik tujuan penguasaan materi pelajaran maupun tujuan proses pembelajaran.
- b) Guru mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari (Mengaitkan materi Bangun Datar dengan situasi-situasi yang sering ditemui disekitar siswa)
- c) Tahap Inti (Pengembangan), yaitu :
 - i. Guru mengawali pembelajaran Bangun Datar dengan menggunakan hal-hal yang sering dijumpai di sekitar siswa serta hal-hal yang dapat dibayangkan oleh siswa.
 - ii. Guru mengkoordinasikan siswa untuk membentuk suatu kelompok kecil dan menyiapkan bahan-bahan pembelajaran yang akan dilakukan.
 - iii. Guru membagikan LAS (lembar aktivitas siswa) kepada setiap kelompok siswa dan mengkoordinasikan siswa untuk melakukan aktivitas belajar sesuai dengan yang

diperintahkan dalam LAS dan memperagakannya dengan bahan-bahan pembelajaran yang disediakan.

- iv. Guru membimbing siswa untuk menemukan atau mengembangkan model-model matematika secara informal terhadap persoalan atau masalah yang ditentukan dalam LAS.
- v. Guru menyuruh beberapa siswa untuk menyajikan hasil diskusi terhadap LAS tersebut di depan kelas dan siswa lain menanggapi dan memberikan kontribusi terhadap hasil yang disajikan temannya sehingga pembelajaran yang dilakukan dapat berjalan secara interaktif.

2) Tahap Akhir (Penutup), yaitu:

- a) Guru memberikan kesempatan bertanya kepada siswa tentang materi yang dipelajari.
- b) Guru membimbing siswa untuk menarik suatu kesimpulan dari pembelajaran yang dilakukan.

c. Pengamatan (Observasi) I

Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan peneliti untuk mengetahui efektifitas tindakan atau pengumpulan informasi tentang berbagai kelemahan (kekurangan) tindakan yang telah dilakukan. Observasi yang dilakukan yaitu :

- 1) Melakukan observasi dengan menggunakan format observasi yang telah disiapkan.
 - 2) Menilai hasil tindakan dengan menggunakan format penilaian.
- d. Refleksi I

Refleksi adalah kegiatan menganalisis hasil observasi sehingga memunculkan program atau perencanaan baru. Setelah melakukan observasi dengan memperhatikan LAS dan lembar observasi maka data akan dianalisis dan melihat kekurangan dari pembelajaran yang dilakukan serta memberikan solusi baru untuk perbaikan pembelajaran selanjutnya. Refleksi yang akan dilakukan adalah sebagai berikut :

- 1) Melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan yakni evaluasi tes kemampuan berfikir kreatif siswa.
- 2) Menganalisis hasil evaluasi/tes yang dilakukan dan melihat kekurangan pada skenario pembelajaran.
- 3) Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi untuk digunakan pada pembelajaran selanjutnya.

2. Siklus II

a. Perencanaan II

Perencanaan yang dilakukan pada siklus II ini memperhatikan hasil dari refleksi di siklus I dengan memberikan kontribusi baru dalam

menyusun pelaksanaan pembelajaran selanjutnya. Perencanaan yang disusun disini adalah :

- 1) Mengidentifikasi masalah dan menetapkan alternatif perbaikan terhadap kekurangan-kekurangan dari pelaksanaan siklus I.
- 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus II.
- 3) Menyiapkan Lembar Aktivitas Siswa (LAS) yang disesuaikan dengan indikator kemampuan berfikir kreatif siswa.
- 4) Menyiapkan tes kemampuan berfikir kreatif siswa yang akan diujikan pada akhir siklus II.

b. Pelaksanaan II

Pelaksanaan pebelajaran siklus II dilaksanakan sesuai dengan RPP yang disusun pada perencanaan II.

c. Observasi II

Pengamatan yang dilakukan pada saat proses pembelajaran pada pelaksanaan siklus II.

d. Refleksi II

Menganalisis data hasil dari pengamatan dan LAS serta hasil tes yang dilakukan pada siklus II dan melihat sejauh mana peningkatan kemampuan berfikir kreatif siswa dengan menggunakan pendekatan

Inquiri Jadi, jika ternyata masih ditemukan hambatan, kekurangan dan belum mencapai indikator tindakan yang telah ditetapkan pada penelitian ini maka hasil tersebut dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk melakukan refleksi, sehingga dapat memperbaiki proses pelaksanaan pembelajaran berikutnya.

F. Analisis Data

Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Analisis data kualitatif

Proses analisis data pada penelitian kualitatif pada prinsipnya dilakukan secara berkesinambungan yaitu selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Analisis sebelum di lapangan lebih mengarah pada studi pendahuluan atau data skunder yang akan digunakan untuk menentukan focus penelitian.¹⁶

Sedangkan analisis proses di lapangan penulis menggunakan model Milles dan Huberman yaitu:

a. Reduksi data (*Reduction*)

Data yang diperoleh ditulis dalam bentuk laporan atau data yang terperinci. Laporan yang disusun berdasarkan data yang diperoleh direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting.

¹⁶ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal.216.

b. Penyajian data (*Data Display*)

Tehnik penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam berbagai bentuk seperti tabel, grafik dan sejenisnya. Lebih dari itu, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat ,bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Adapun fungsi display data disamping untuk memudahkan dan memahami apa yang terjadi, juga untuk merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

c. *Conclusion drawing/Verification*

Mengambil kesimpulan merupakan analisis lanjutan dari reduksi data, dan display data sehingga data dapat disimpulkan, dan peneliti masih berpeluang untuk menerima masukan.¹⁷

d. Menginterpretasi Data

Interpretasi data mempunyai tujuan penting, di antara menjadikan data lapangan yang telah diadministrasi, dikelompokkan dan di kodingke dalam deskripsi yang tersusun, dan dapat mengungkap tindakan perbaikan. Langkah ini merupakan langkah akhir dari kegiatan analisis, setelah peneliti melewati beberapa langkah yang melelahkan, Pada langkah ini,

¹⁷ Ibid., hal.76-77.

peneliti pada umumnya bergerak diluar kegiatan deskripsi, kategori, dan membandingkan untuk kemudian mereduksi data, sehingga mengarah pada memaknai data atas dasar fenomena lapangan.

Pada dasarnya data yang akan dianalisis dalam penelitian untuk melihat kemampuan berpikir kreatif matematika siswa dari hasil observasi setiap akhir pertemuan. Teknik analisis data yang dilakukan adalah reduksi data dengan mencari rata-rata kelas (*mean*) dan teknik persentase. Data yang diperoleh dari observasi dianalisis untuk melihat ketuntasan standar kelulusan dari materi matematika. Seorang siswa dikatakan tuntas bila telah memenuhi nilai ketuntasan standar kelulusan dari materi matematika yang ditetapkan oleh guru, dalam penelitian ini diharapkan berpikir kreatif siswa memenuhi standar kelulusan dari materi matematika yaitu melebihi 80% dari jumlah siswa.

Adapun analisis data ini dihitung dengan menggunakan statistic sederhana sebagai berikut:

a. Ketuntasan Individu

Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar seorang siswa disini akan disesuaikan dengan rubric penskoran yang telah dirancang oleh peneliti kemudian di hitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{x}{xi} 100\%$$

Keterangan: P = Persentase

X = Jumlah Skor Jawaban

Xi = Jumlah Skor Maksimal¹⁸

b. Ketuntasan Klasikal¹⁹

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{jumlah siswa}} 100\%$$

Analisis ini dilakukan pada saat tahapan refleksi. Hasil analisis digunakan sebagai bahan refleksi untuk melakukan perencanaan berikutnya dalam siklus selanjutnya.

Untuk menyelesaikan data sesuai dengan focus masalah dengan mencari nilai-nilai rata-rata kelas dihitung dengan menjumlahkan nilai yang diperoleh siswa selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa kelas tersebut sehingga diperoleh nilai rata-rata (*mean*).

Nilai rata-rata(*mean*) ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{\sum n}$$

Keterangan : \bar{X} = nilai rata-rata

¹⁸Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2001), hlm.44.

¹⁹Zainal Arip, *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB, dan TK* (Bandung: CV Yrama Widya, 2009), hlm. 205.

$\sum X$ = jumlah semua skor yang diperoleh

$\sum N$ = jumlah semua nilai siswa²⁰

Untuk menganalisa data yang diperoleh maka dilakukan penganalisaan dengan criteria ketuntasan hasil belajar siswa secara individual dan klasikal yaitu:

1. Seorang siswa dikatakan telah tuntas belajar jika siswa tersebut mencapai nilai standar kelulusan yaitu ≥ 75 dari total skor.
2. Suatu kelas dikatakan telah tuntas belajar jika dalam kelas tersebut mencapai 80% dari jumlah siswa seluruhnya telah mencapai skor 75 atau nilai standar kelulusan dari pokok bahasan yang telah ditetapkan.

Untuk mengetahui kategori penilaian maka disajikan dalam bentuk tabel berikut ini :²¹

Tabel 4
Kategori Penilaian

Simbol Nilai Angka	Huruf	Predikat
80-100	A	Sangat Baik
70-79	B	Baik
60-69	C	Cukup
50-59	D	Kurang
0-49	E	Gagal

²⁰ Zainal Aqib, *Op.Cit.*, hlm. 204.

²¹ Muhibbinsyah, *Op.Cit.*, hal..221.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Kondisi Awal

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di MTs Panca Dharma Padangsidempuan. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas VII. Pada hari Rabu tanggal 24 Februari 2016 peneliti mengunjungi sekolah tersebut dan meminta informasi dari guru matematika kelas VII tentang tingkat kemampuan berpikir kreatif siswa selama proses pembelajaran dan dari nilai yang didapatkan siswa dari tes awal penelitian dari peneliti dan penyebab rendahnya hasil belajar matematika siswa. Berdasarkan studi pendahuluan tersebut, diperoleh bahwa kesulitan yang dihadapi siswa pada saat pembelajaran adalah ketika siswa diberikan guru sebuah soal yang lain dari contoh siswa tersebut kebingungan menjawab soal tersebut karena kurangnya tingkat kemampuan berpikir kreatif siswa.

Melihat hal tersebut, maka penelitian berkeinginan untuk menerapkan Pendekatan Metode Inquiri yang menggunakan kegiatan atau hal nyata disekitar siswa atau hal yang dapat diimajinasikan siswa sebagai titik awal dalam memahami suatu konsep matematika dan upaya meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa. Dimana target yang diharapkan oleh guru dan peneliti pada penelitian ini adalah 75% dari kelas tersebut.

Setelah melihat masalah di atas, maka peneliti memilih materi Bangun Datar sebagai materi pengantar untuk melihat peningkatan berpikir kreatif siswa dengan memerhatikan bahwa materi ini merupakan salah satu materi pelajaran matematika yang sulit dipahami oleh siswa.

Pada hari Kamis, Tanggal 3 Maret 2016 peneliti melakukan tes awal kemampuan berpikir kreatif siswa pada materi bangun datar di berikan kepada siswa kelas VII MTs Panca Dharma Padangsidempuan yaitu berupa 4 soal essey test tentang materi bangun datar. Dari tes kemampuan awal tersebut peneliti menemukan adanya kesulitan siswa dalam memahami soal yang diberikan dan juga kesulitan siswa dalam memahami gambar, simbol dan bahasa matematika.

Berdasarkan tes awal yang dilakukan, siswa yang tuntas dalam materi yang di ujikan hanya 7 orang dari 22 orang siswa dengan nilai rata-rata 60,22 dan persentase ketuntasan belajar siswa sebesar 31,81%. Hasil penelitian tes awal tersebut secara lengkap telah disajikan dalam lampiran 10 pada skripsi ini. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kreatif siswa di MTs Panca Dharma Padangsidempuan masih tergolong rendah seperti yang di gambarkan pada tabel berikut:

Tabel 5
Hasil Tes Awal Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas VII MTs
Panca Dharma Padangsidempuan

Kategori Tes	Rata-rata kelas	Jumlah Siswa yang Tuntas	Persentase Siswa yang Tuntas	Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas	Persentase Siswa yang Tidak Tuntas
Tes Awal	60,22	7	31,81	13	68,19%

Secara keseluruhan penelitian tindakan ini dilaksanakan dalam 2 siklus dimana setiap siklus yang dilakukan terdiri 2 pertemuan. Penelitian ini dimulai hari Jum'at tanggal 11 Maret 2016 dan berakhir pada hari Sabtu, tanggal 19 Maret 2016. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas VII MTs Panca Dharma Padangsidempuan yang terdiri dari 22 siswa dengan 12 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan.

Adapun jadwal pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini yang dirincikan sebagai berikut:

Tabel 6
Jadwal Pelaksanaan Tindakan Kelas di MTs Panca Dharma Padangsidempuan

Siklus	Pertemuan ke-	Hari/Tanggal	Pokok Bahasan
I	1	Jum'at, 11 Maret 2016	Pengertian Bangun Datar
	2	Sabtu, 12 Maret 2016	Menyelesaikan Bangun Datar
	3	Jum'at 18 Maret 2016	Tes Akhir Siklus I
	1	Sabtu, 19 Maret	Pengertian

II		2016	Segitiga dan Segiempat
	2	Jum'at, 25 Maret 2016	Menyelesaikan Segitiga dan Segiempat
	3	Sabtu, 26 Maret 2016	Tes Akhir Siklus II

Penelitian yang di laksanakan pada setiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Deskripsi pelaksanaan penelitian dengan Pendekatan Inquiri dalam hal meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa kelas VII MTs Panca Dharma Padangsidimpuan diuraikan pada setiap siklusnya.

2. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus I

a. Perencanaan Tindakan Siklus I

Melihat kondisi awal kemampuan berpikir kreatif siswa diatas maka sebelum melakukan pelaksanaan pendekatan Inquiri ini dalam pembelajaran matematikaterlebih dahulu peneliti melakukan diskusi dengan guru tentang pembelajaran yang akan dilakukan dalam kelas. Dalam penelitian ini, yang berperan sebagai pelaku pembelajaran adalah peneliti dan siswa dimana peneliti bertindak sebagai pemberi materi sedangkan guru bertindak sebagai observer.

Adapun susunan perencanaan pembelajaran yang ditentukan adalah sebagai berikut :

- 1) Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada materi bangun datar dengan menggunakan pendekatan Inquiri.
- 2) Menyiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang telah disesuaikan dengan indikator kemampuan berpikir kreatif matematika dan berguna sebagai sumber belajar yang akan mendukung pelaksanaan pendekatan Inquiri.
- 3) Menyiapkan format lembar observasi pada setiap pertemuan untuk melihat kemampuan berpikir kreatif siswa secara lisan serta untuk melihat keterbatasan pendekatan Inquiri dalam pembelajaran yang di lakukan.
- 4) Menyusun soal tes berpikir kreatif.

b. Pelaksanaan Tindakan dan Observasi Siklus I

Berdasarkan RPP yang telah direncanakan selama pelaksanaan pembelajaran pada siklus I, maka peneliti melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah disusun. Pelaksanaan tindakan pada siklus I ini dilakukan dalam 2 pertemuan kemudian akan diberikan latihan pada akhir siklus I untuk melihat peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa pada materi bangun datar. Deskripsi pelaksanaan tindakan dalam pembelajaran matematika ini diperoleh dari lembar observasi keterlaksanaan pendekatan Inquiri yang telah ditentukan. Berikut dijabarkan secara rinci proses

pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dengan pendekatan Inquiri pada materi bangun datar yaitu:

1) Pertemuan ke-1

Seesuai dengan RPP yang telah disusun, pelaksanaan pembelajaran bangun datar pada pertemuan ke 1 siklus I ini dilaksanakan pada hari jum'at, tanggal 11 Maret 2016 dengan pokok bahasan “pengertian bangun datar”. Pelaksanan tindakan dilakukan oleh peneliti sedangkan guru bidang studi sebagai pengamat (observer). Kegiatan pembelajaran ini berlangsung selama 2 x 40 menit (1 kali pertemuan).

Sebelum melakukan pembelajaran, guru terlebih dahulu menyampaikan tujuan pembelajaran serta memotivasi siswa untuk melakukan pembelajaran secara aman dan kondusif. Kemudian untuk membangkitkan semangat siswa dalam pembelajaran yang akan dilakukan, guru mengingatkan siswa mengenai materi prasyarat bangun datar yaitu kaliling dan luas. Selain itu, untuk lebih memudahkan pemahaman siswa, guru mengaitkan materi prasyarat bangun datar tersebut kepada situasi-situasi yang sering ditemui siswa disekitarnya atau yang bisa diimajinasikan siswa, kemudian guru menjelaskan istilah yang berkenaan dengan bangun datar yaitu : sisi, alas,pusat. Selanjutnya guru memberikan contoh. Kemudian guru meminta konstruksi siswa tentang contoh tersebut.

Selain itu, guru membagi siswa menjadi 5 kelompok. Pembagian kelompok tersebut dibantu oleh guru matematika kelas VII. Dimana pembagian kelompoknya dilihat dari tingkat kemampuan siswa, dalam setiap kelompok dibuat siswa yang berkemampuan tinggi, sedang dan kurang. Agar siswa yang berkemampuan kurang bisa dibantu oleh teman yang berkemampuan tinggi pada saat proses pembelajaran. Berikut pembagian kelompok belajar yang disajikan oleh guru:

Tabel 7
Nama-nama Kelompok Belajar Siswa

Kelompok 1	Kelompok 2
Anggun Kusuma Hsb Arpan Harahap Adinda Cafriani Ahmad Sofyan	Arbina Harahap Ahmad Ridoan Desi Anggina Ramadan Sakti

Kelompok 3	Kelompok 4
Luftia Nindi Anita Sitompul Pernando Hasibuan Putra Hardiansyah Mhd Rifai	Wirdah Husna Ahmad Hidayat Rahmad Sahlan Mhd Reza

Kelompok 5
Patima Hannum Mulia Romadon Rahma Wirdani Maudi Pane

Syawal Harahap

Setelah membagi kelompok guru memberikan Lembar Kerja Siswa (LKS) 1 dan menyuruh siswa untuk membaca soal tersebut juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang soal yang kurang dimengerti oleh siswa. Kemudian, guru membantu siswa untuk memahami konstektual dan menyuruh siswa mengerjakan soal pada Lembar Kerja Siswa (LKS) 1 secara berdiskusi kelompok. Pada saat siswa mendiskusikan soal tersebut guru berjalan berkeliling kelas sambil memperhatikan pekerjaan setiap kelompok dan memilih kelompok dan memilih kelompok yang mana akan ditunjuk untuk menampilkan hasil pekerjaannya didepan kelas. Kemudian dari hasil jawaban siswa tersebut dibahas dan dabandingkan.

Setelah melakukan segala jenis proses pembelajaran tersebut, guru membimbing siswa agar membuat kesimpulan atas materi yang sudah diberikan oleh guru tersebut, setelah itu guru memberikan pekerjaan rumah kepda siswa agar memperkuat pemahamannya dan menutup pelajaran.

2) Observasi Pertemuan Ke-1

Melalui pengamatan yang dilakukan pada siklus I dengan materi "bangun datar", dan memberikan latihan. Kemudian siswa disuruh untuk menyelesaikan soal tersebut. Siswa yang berkemampuan tinggi sudah mengerti, namun siswa yang berkemampuan rendah masih kebingungan dengan soal yang diberikan oleh guru.

Sehingga guru menyuruh siswa membuat kelompok diskusi, dan guru membagikan LKS-1 untuk diselesaikan. Dan LKS yang dibagikan guru tersebut harus dikerjakan secara mandiri dan menuliskan jawabannya dengan semampu yang ia bisa, karena tujuan dari kelompok ini adalah apabila ada siswa yang tidak paham maka temannya sekelompok itu bisa membantunya dan mengembangkan berpikir kreatifnya.

Setelah selesai menyelesaikan LKS tersebut, guru menyuruh 2 siswa perwakilan dari kelompok untuk memaparkan hasil diskusinya, dan siswa yang lain disuruh untuk membuat kesimpulan atas jawaban tersebut.

3) Pertemuan Ke-2

Pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan ke-2 siklus 1 ini dilakukan pada hari sabtu, tanggal 12 Maret 2016 selama 2 x 40 menit dengan pokok bahasan "bangun datar".

Sebelum pembelajaran dimulai, guru mengumpulkan pekerjaan rumah siswa, kemudian guru menerangkan tujuan dari materi yang akan dijelaskan nanti agar memotivasi siswa untuk menguasai materi tersebut, tapi, sebelum itu guru menjelaskan kembali tentang materi yang sebelumnya.

Pada pertemuan ke-2 ini guru membimbing siswa agar membentuk kelompok yang sudah ada sebelumnya, kemudian guru membagikan LKS-2 dan menyuruh siswa untuk bertanya atas soal yang belum dimengerti sebelum dikerjakan.

Setelah itu, guru membantu siswa memahami soal dan mengerjakannya secara berkelompok, disaat itu guru berkeliling untuk memilih siswa mana yang harus memaparkan hasil diskusi tersebut kedepan kelas dan siswa yang lain menyimpulkan materi tersebut.

Sebagai kegiatan terakhir, guru menanyakan kepada siswa yang mana belum dimengerti, kemudian guru menutup pelajaran dan mengingatkan siswa atas tes yang dilaksanakan dipertemuan berikutnya.

4) Observasi Pertemuan ke-2

Melalui pengamatan pada pertemuan ke-2 siklus I pada materi “Bangun Datar” pada kegiatan pendahuluan guru memberikan soal latihan. Dari jawaban yang dikemukakan siswa sangat bervariasi,

karna siswa yang berkemampuan tinggi memberikan jawaban dengan ringkas dan jelas, dan siswa yang berkemampuan sedang masih terbatah-batah dalam menjawab soal, sebaliknya siswa yang berkemampuan rendah masih bingung terhadap soal yang diberikan.

5) Pelaksanaan Tes Berpikir Kreatif Siswa Siklus I

Tes kemampuan berpikir kreatif siswa pada siklus I dilaksanakan pada hari jum'at, tanggal 18 Maret 2016. Materi yang diujikan adalah materi yang sudah dipelajari pada siklus 1 yang berlangsung 2 kali pertemuan. Soal tes tersebut berbentuk essey test yang terdiri 5 soal. Selama tes berlangsung, keadaan suasana sangat aman dan tertib, walaupun masih ada siswa yang membuat kurang aman, namun itu bisa dihindari dengan baik.

c. Data Hasil Observasi dan Tes Siklus I

Data hasil observasi pada penelitian ini terdiri dari 2 bentuk, yaitu observasi dengan menggunakan pendekatan Inquiri dan data hasil observasi keampuan berpikir kreatif siswa secara lisan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung peneliti dapat melihatkerja siswa dalam belajar bangun datar dengan pendekatan Inquiri semakin meningkat. Selain itu berpikir kreatif siswa meningkat dalam setiap pertemuan.

Hasil Observasi kemampuan berpikir kreatif siswa (diperoleh dari hasil observasi siklus I pada lampiran 14) tersebut disajikan pada tabel di bawah ini :

Tabel 8
Hasil Observasi Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Siklus I

NO	Indikator yang diamati	Pert.Ke-1	Pert.Ke-2
1a	Lancar mengungkapkan gagasan	72%	82%
1b	Mudah dengan cepat melihat kelemahan dari suatu objek	68%	77%
2a	Memberi bermacam penafsiran terhadap suatu gambar, atau masalah	59%	63%
2b	Jika diberi suatu masalah cepat memberi solusi	59%	50%
3a	Memberikan cara yang berbeda dan asli dari pemikirannya.	45%	50%
3b	Lebih senang mensintesis daripada menganalisis	40%	50%
4a	Mencari arti yang lebih bagus terhadap jawaban atau pemecahan masalah dengan melakukan langkah-langkah terperinci.	36%	40%
<i>Rata-rata Persentase Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa</i>		54,14%	60,57%

Dari tabel di atas dapat di lihat bahwa kemampuan berpikir kreatif siswa di kelas menunjukkan peningkatan pada setiap indikator yang di tentukan, hal ini terlihat pada peningkatan rata-rata persentase siswa yang telah melakukan berpikir kreatif pada setiap pertemuan dan

untuk hasil observasi secara individu dapat dilihat pada lampiran 14. Sementara itu, hasil tes kemampuan berpikir kreatif siswa juga terlihat lebih meningkat dibandingkan dengan hasil tes kemampuan awal yang telah dilakukan sebelum penggunaan pendekatan Inquiri. Peningkatan tersebut bisa dilihat berdasarkan tabel berikut:

Tabel 9
Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Berdasarkan Rata-rata Hasil Tes pada Siklus I

Kategori Tes	Rata-rata Kelas
Tes Awal	60,22%
Tes Akhir Siklus I	73,18%

Berdasarkan tabel tersebut terlihat adanya peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa yang semakin tinggi yaitu dari 60,22 menjadi 73,18. Dengan nilai tertinggi adalah 90 dan nilai terendah 50 (Lampiran 11” skor tes kemampuan berpikir kreatif siswa). Sedangkan untuk persentase ketuntasan belajar siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 10
Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Berdasarkan Persentase Jumlah Siswa yang Tuntas dalam Belajar pada Siklus I

Kategori Tes	Jumlah Siswa yang Tuntas	Persentase Siswa yang Tuntas
Tes Awal	7	31,81%

Tes Siklus I	13	59,09%
--------------	----	--------

Tabel di atas menunjukkan meningkatnya jumlah siswa yang tuntas dalam pembelajaran yang telah dilakukan yaitu dari 7 siswa pada tes awal dengan persentase ketuntasan 31,81% menjadi 13 siswa pada siklus I dengan persentase 59,09%.

d. Refleksi Siklus I

Setelah melakukan tindakan pada siklus I dan 2, dapat dilihat adanya peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa baik secara lisan maupun tulisan. Peningkatan secara lisan dapat dilihat dari observasi yang dimulai pada pertemuan 1 dan 2.

Sementara itu, berdasarkan tes yang dilakukan terlihat peningkatan tes tertulis berpikir kreatif siswa, ini terlihat berdasarkan hasil tes kemampuan berpikir kreatif siswa yang lebih tinggi dibandingkan hasil tes awal yang dilakukan peneliti. Dimana peningkatan hasil peningkatan kelas menjadi 31,81 menjadi 59,09. Selain itu jumlah siswa yang mendapat nilai yang bagus semakin bertambah menjadi 31,81% dari jumlah siswa yang ada di kelas VII yaitu 7 siswa. Dengan demikian hasil meningkat menjadi 59,09% dari

jumlah siswa yang ada di kelas dengan 13 siswa yang tuntas (biar lebih jelas lihat lampiran 11).

Dengan dilihatnya masalah tersebut, maka hasil peningkatan yang diharapkan si peneliti belum seperti yang di harapkan yaitu 75%. Maka si peneliti akan melanjutkan dengan memakai siklus yang ke-II dengan melihat kekurangan-kekurangan yang sudah terjadi di siklus pertama, dan diperbaiki pada siklus ke-II yang akan dilakukan.

Adapun kendala-kendala yang ditemukan pada saat siklus I yaitu :

- 1) Indikator yang ada di berpikir kreatif ini masih belum sepadan dengan apa yang diharapkan, dan ini di lihat dari siswa masih canggung untuk menjawab soal dan menyimpulkan hasil dari materi yang ada.
- 2) Sebagian siswa masih ada yang pasif disaat berlangsungnya diskusi, dikarenakan adanya siswa yang berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah.
- 3) Peneliti yang langsung sebagai guru saat penelitian belum bisa membimbing dan memberikan arahan yang terbaik kepada semua kelompok.

Melihat masalah di atas, maka di peneliti harus membuat perencanaan yang baru di saat siklus ke-2 agar bisa lebih meningkatkan proses pembelajaran yang akan dilakukan. Dimana,

untuk menerapkan pendekatan Inquiri peneliti yang langsung berperan sebagai guru harus lebih memusatkan pembelajaran dengan siswa yang memiliki peran yang lebih aktif saat pembelajaran dan disini si guru hanya berperan sebagai fasilitator dan motivator serta membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran.

Namun, proses yang akan dilakukan masih menggunakan metode diskusi, karna ini akan lebih meningkatkan keaktifan saat pembelajaran dan siswa yang masih pasif akan lebih diperhatikan.

3. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus II

a. Perencanaan Tindakan Siklus II

Berdasarkan refleksi yang sudah dilakukan pada siklus I, maka si peneliti akan melakukan perencanaan pelaksanaan pembelajaran pada siklus II yaitu sebagai berikut :

- 1) Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan pendekatan Inquiri.
- 2) Menyiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang sudah disesuaikan berdasarkan indikator pada berpikir kreatif matematika dan berguna bagi sumber belajar yang mendukung pembelajaran pendekatan Inquiri.
- 3) Menyiapkan lembar observasi pada setiap pertemuan untuk melihat kemampuan berpikir kreatif siswa secara lisan serta untuk

melihat keterlaksanaan pendekatan Inquiri dalam pembelajaran yang dilakukan.

- 4) Membuat soal tes tentang berpikir kreatif pada siklus II.
- 5) Harus lebih memusatkan pada siswa yang masih pasif, agar menumbuhkan kemampuan berpikir kreatifnya.

b. Pelaksanaan Tindakan dan Observasi Siklus II

Berdasarkan RPP yang telah direncanakan untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus I, maka peneliti harus menyesuaikan dengan skenario pembelajaran yang telah disusun. Pelaksanaan tindakan pada siklus II ini akan dilakukan pada 2 pertemuan dengan memperhatikan perbaikan pada refleksi di siklus I. Untuk melihat peningkatan di siklus II ini sipeneliti akan memberikan soal evaluasi kepada siswa tentang materi bangun datar. Deskripsi pelaksanaan tindakan ini diperoleh dari lembar observasi yang telah disediakan dengan menggunakan pendekatan Inquiri. Berikut ini akan dijabarkan secara rinci proses pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dengan pendekatan Inquiri pada materi bangun datar, yaitu :

1) Pertemuan ke-1

Pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan 1 siklus II ini dilakukan pada hari sabtu, tanggal 19 Maret 2016 dengan pokok bahasan “ pengertian keliling dan luas bangun datar”.

Sebelum memulai pelajaran, guru terlebih dahulu menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa agar lebih meningkatkan berpikir kreatif belajar siswa. Untuk lebih meningkatkan pembelajaran yang akan dilakukan maka guru harus mengingatkan kembali pelajaran yang sebelumnya tentang bangun datar.

Selanjutnya, guru menjelaskan tentang sisi, keliling dan luas yang berada pada bangun datar, kemudian guru mengaitkannya terhadap kehidupan sehari-hari yang meningkatkan daya imajinasi siswa, misalnya :

- a) Tentukan berapa keliling dari sebuah persegi panjang jika memiliki panjang 18 cm dan lebar 9 cm.

Selanjutnya guru menyuruh salah satu siswa untuk memberikan pendapatnya tentang soal yang diberikan. Setelah itu guru membentuk diskusi seperti yang di siklus I, kemudian memberikan Lembar Kerja Siswa (LKS) 3 pada setiap kelompok. Dengan memberikan Lembar Kerja Siswa guru membimbing untuk memahami soal yang ada dan mengikuti instruksi dari guru.

Setelah menjawab LKS yang diberikan, maka guru menyuruh perwakilan dari kelompok untuk memaparkan hasil diskusinya dan siswa yang lain mencoba menanggapi dan

memberikan kesimpulan tentang jawaban yang diberikan kelompok tersebut.

Sebelum menutup pelajaran, guru tidak lupa membimbing siswa untuk menyimpulkan materi yang dipelajari pada hari ini, dan tidak lupa memberikan pekerjaan rumah untuk diselesaikan.

2) Observasi Pertemuan ke-1

Melalui pengamatan yang dilakukan pada pertemuan 1 dan II dengan materi "pengertian keliling dan luas bangun datar", dan pada kegiatan awal guru memberikan soal yang bisa mengimajinasikan pikiran siswa seperti :

- a) Tentukan luas dari bangun persegi panjang, jika panjang bangun tersebut 10 cm dan lebar 5 cm dan berikan alasannya!

Dari masalah yang ada di atas siswa yang kemampuan tinggi dan sedang menjawab, namun yang berkemampuan rendah masih saja terlihat canggung untuk menjawabnya karena ragu-ragu atas jawaban yang mereka miliki. Untuk proses pembelajaran selanjutnya, guru menyuruh siswa untuk membentuk kelompok diskusi lagi dan membagikan LKS sekaligus melihat sampai mana pemahaman siswa tentang indikator kemampuan berpikir kreatif siswa.

3) Pertemuan ke-2

Pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan ke-2 siklus II ini dilakukan pada hari jum'at tanggal 25 Maret 2016 dengan pokok bahasan "menyelesaikan keliling dan luas bangun datar".

Sebelum pelajaran dimulai, guru mengumpulkan tugas rumah yang diberikan dipertemuan yang sebelumnya kemudian menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa untuk menguasai materi yang akan diberikan, dan mengingatkan materi yang sebelumnya untuk meningkatkan pemahaman siswa pada materi selanjutnya.

Selanjutnya guru membentuk kelompok diskusi pada pertemuan sebelumnya. Kemudian membagikan LKS 4 untuk dikerjakan siswa, sebelumnya guru membimbing untuk memahami soal untuk menjawab soal yang tertera pada LKS dan mengikuti intruksi dari guru.

Setelah menjawab soal tersebut guru menyuruh beberapa siswa untuk menyajikan jawabannya dan siswa yang lain menanggapi jawaban temannya jika ada jawaban yang berbeda. Sebelum menutup pelajaran guru tidak lupa mengajak siswa untuk menyimpulkan materi tersebut dan mengingatkan siswa untuk soal tes yang akan dilakukan dipertemuan selanjutnya.

4) Observasi Pertemuan ke-2

Melalui pengamatan yang dilakukan pada pertemuan 2 siklus II dengan materi “memnyelesaikan keliling dan luas bangun datar”. Siswa sudah mampu mengembangkan kemampuan berpikir kreatifnya karena siswa sudah mampu menyelesaikan soal yang ada di LKS 4 sesuai dengan tingkatan dan level di matematika sehingga indikator kemampuan berpikir kreatif dapat tercapai oleh siswa.

Dimana siswa yang berkemampuan tinggi dan berkemampuan sedang mampu mencapai indikator kemampuan berpikir kreatif dengan baik. Sedangkan siswa yang berkemampuan rendah masih cukup dalam kemampuan berpikir kreatifnya tetapi siswa berkemampuan rendah sudah mengalami peningkatan dari pertemuan sebelumnya.

5) Pelaksanaan Tes Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Siklus II.

Setelah melakukan semua pertemuan pada siklus II, maka guru memberikan tes untuk melihat sejauh mana peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa. Tes ini dilaksanakan pada hari Sabtu, 26 Maret 2016 dengan materi yang telah diujikan adalah materi yang dipelajari pada siklus II.

c. Data Hasil Observasi dan Tes Siklus II

Setelah tindakan yang dilakukan pada siklus II selama 2 kali pertemuan, siswa sudah semakin aktif dan sudah bisa memberikan

tanggapan, pendapat, dan menjawab soal dengan baik. Selain itu, siswa sudah mulai berani untuk mengungkapkan ide-idenya kepada teman-teman yang lain. Hal ini dapat dilihat dari tabel hasil observasi kemampuan berpikir kreatif siswa pada siklus II(Rekapitulasi dari lampiran 15).

Tabel 11

Hasil Observasi Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Siklus II

NO	Indikator yang diamati	Pert.Ke-1	Pert.Ke-2
1a	Lancar mengungkapkan gagasan	100%	100%
1b	Mudah dengan cepat melihat kelemahan dari suatu objek	86%	95%
2a	Memberi bermacam penafsiran terhadap suatu gambar, atau masalah	81%	90%
2b	Jika diberi suatu masalah cepat memberi solusi	77%	81%
3a	Memberikan cara yang berbeda dan asli dari pemikirannya.	59%	72%
3b	Lebih senang mensintesis daripada menganalisis	59%	63%
4a	Mencari arti yang lebih bagus terhadap jawaban atau pemecahan masalah dengan melakukan langkah-langkah terperinci.	50%	50%
<i>Rata-rata Persentase Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa</i>		71,71%	78,71%

Dari tabel tersebut terlihat bahwa kemampuan berpikir kreatif siswa sudah meningkat, hal ini terlihat dari persentase hasil observasi

yang semakin meningkat pada setiap indikator berpikir kreatif yang telah ditentukan. Sementara itu, hasil tes kemampuan berpikir kreatif yang dilakukan pada siklus II ini juga menunjukkan peningkatan dari hasil tes awal yang telah dilakukan sebelum penggunaan pendekatan Inquiri. Hal ini dijabarkan pada tabel berikut:

TABEL 12

Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Berdasarkan Rata-rata Hasil Tes Pada Siklus II

Kategori Tes	Rata –rata kelas
Tes Siklus I	73.18
Tes Siklus II	80

Berdasarkan pada tabel di atas, terlihat bahwa rata-rata nilai tes kemampuan berpikir kreatif siswa semakin meningkat dibandingkan pada tes akhir siklus I yaitu dari 73,18 menjadi 80 dengan nilai tertinggi 95 dan hasil terendah 60. Melihat persentasi ketuntasan belajar siswa dapat dilihat pada tabel:

Tabel 13

Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Berdasarkan Persentasi Jumlah Siswa yang Tuntas dalam Belajar pada Siklus II

Kategori Tes	Jumlah Siswa yang Tuntas	Persentasi Siswa yang Tuntas
Tes Siklus I	13	59,09
Tes Siklus II	17	77,27

Tabel diatas menunjukkan jumlah siswa yang tuntas dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif mencapai 17 siswa dari 22 siswa yang ada. Hal ini telah menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kreatif siswa melebihi setengah dari jumlah siswa dalam kelas dengan persentase ketuntasannya adalah 77,27%.

d. Refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil observasi dan tes yang dilakukan selama pelaksanaan tindakan siklus II penerapan pendekatan Inquiri telah menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa dalam pembelajaran matematika siswa kelas VII MTs Panca Dharma Padangsidempuan . Sementara itu keterlaksanaan pendekatan Inquiri pada siklus II ini juga mengalami peningkatan dalam berbagai aspek sebagai berikut:

- 1) Siswa sudah mampu mengungkapkan ide-ide dan gagasan baik secara lisan maupun tulisan.

- 2) Siswa sudah mulai terbiasa dalam mengembangkan kemampuannya dalam menganalisis suatu permasalahan ataupun gambar yang diberikan.
- 3) Siswa sudah banyak yang aktif dalam pembelajaran yang dilakukan baik bertanya, menanggapi, memberikan tanggapan ataupun menyimpulkan pembelajaran.

Sementara itu, untuk nilai rata-rata tes kemampuan berpikir kreatif siswa pada siklus II ini meningkat 77,27% dan jumlah siswa yang telah mencapai nilai ketuntasan yang sesuai dengan KKM yang ditentukan yaitu 75 telah mencapai 80% dari populasi siswa dalam kelas dan jumlah siswa yang tuntas adalah 17 siswa (untuk lebih detail lihat pada lampiran 12).

Hasil refleksi menunjukkan bahwa penerapan pendekatan Inquiri lebih baik dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa dalam pembelajaran matematika karna sesuai dengan target yang diharapkan oleh guru dan peneliti pada penelitian ini. Karena pada siklus II ini target yang ditentukan telah tercapai dengan persentase ketuntasan belajar 80% maka penelitian ini diakhiri sampai siklus II.

B. Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan teori-teori yang sudah ada dan peneliti terdahulu mengatakan bahwa pembelajaran dengan pendekatan *Inquiri* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, sehingga peneliti menggunakan pendekatan *Inquiri* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa dikelas VII MTs Panca Dharma Padangsidempuan.

Dimana hasil penelitian yang dilakukan peneliti dapat dianalisis dengan menggunakan statistik data sederhana yaitu dengan melihat rata-rata tes kemampuan berpikir kreatif siswa pada setiap siklus untuk melihat sejauh mana peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa . Data yang diperoleh pada setiap pertemuan dalam setiap siklus terdiri dari hasil tes kemampuan berpikir kreatif siswa dan observasi untuk melihat kemampuan berpikir kreatif siswa secara lisan. Setiap data yang diperoleh akan dianalisis sesuai dengan jenis data yang dimaksud. Berikut dijabarkan analisis data untuk setiap data yang diperoleh:

1. Hasil Tes Kemampuan Berpikir Kreatif Siklus I dan II

Tes yang dilakukan pada setiap akhir siklus pembelajaran dalam penelitian ini berfungsi untuk melihat sejauh mana peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa secara tertulis. Tes berpikir kreatif yang ujikan berbentuk *essay test* terdiri dari 5 soal yang disusun berdasarkan indikator kemampuan berpikir kreatif siswa. Dan hasil tes kemampuan berpikir kreatif pada tes awal, siklus I, siklus II disajikan dalam lampiran 13 pada skripsi ini.

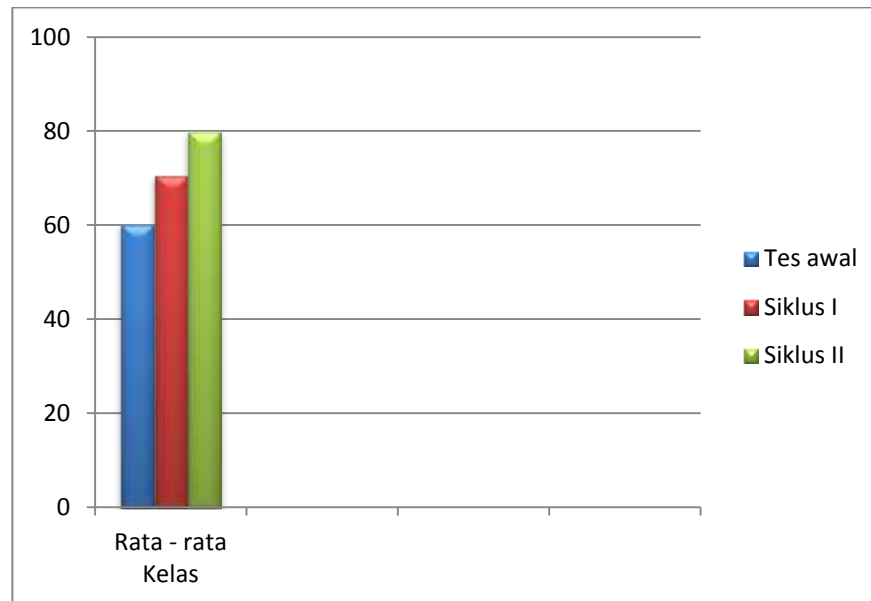
Berdasarkan hasil tes diperoleh bahwa penggunaan pendekatan Inquiri dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa pada materi bangun datar. Hal ini dapat dilihat berdasarkan rata-rata hasil tes kemampuan berpikir kreatif dan persentase ketuntasan belajar siswa yang semakin meningkat. Dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 14

Peningkatan Tes Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa

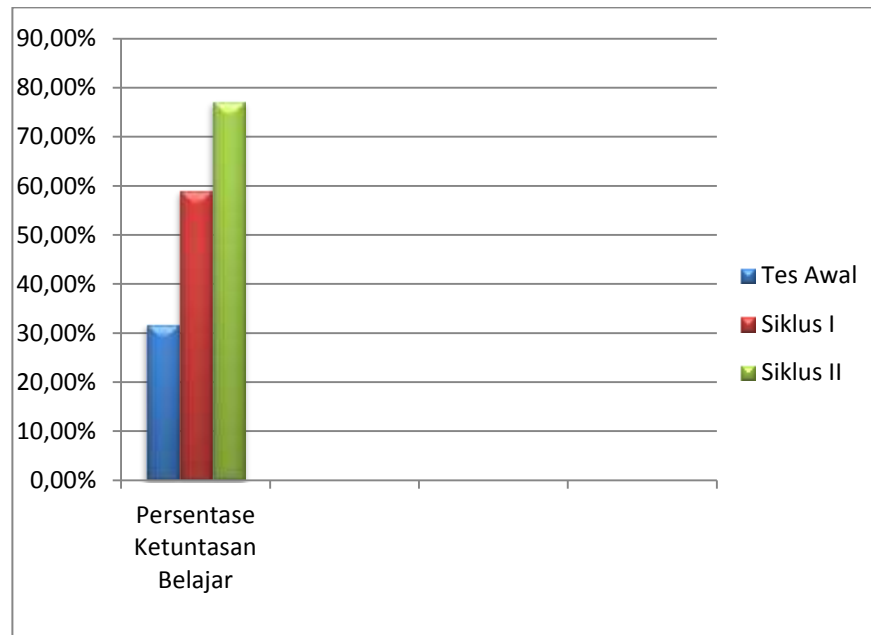
Pelaksanaan	Rata- rata Kelas	Jumlah Siswa yang Tuntas	Persentase Ketuntasan Belajar
Tes Awal	60,22	7	31,81%
Tes Siklus I	73,18	13	59,09 %
Tes Siklus II	80,22	17	77,27%

Berdasarkan tabel, peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa berdasarkan tes yang dilakukan pada setiap siklus dan dilihat dari rata-rata hasil tes kemampuan berpikir kreatif adalah meningkat. Hal ini dapat dilihat berdasarkan gambar dibawah ini:



Gambar 4
Diagram Peningkatan Rata-rata Tes Kemampuan
Berpikir Kreatif Siswa

Sementara untuk persentase kemampuan berpikir kreatif siswa dilihat dari tabel. 13 adalah mengalami peningkatan ada setiap siklus yang digambarkan sebagai berikut:



Gambar 5
Diagram Persentase Ketuntasan Belajar Tes Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa

2. Hasil Observasi Kemampuan Berpikir Kreatif Siklus I Dan Siklus II

Observasi kemampuan berpikir kreatif siswa pada skripsi ini dilakukan untuk melihat kemampuan siswa dalam memahami, mengekspresikan ataupun mengevaluasi ide-ide matematika baik lisan maupun tulisan. Observasi ini dilakukan setiap kali melakukan proses pembelajaran setiap siklusnya.

Untuk hasil observasi setiap pertemuannya dapat dilihat pada lampiran 14 dan 15 Skripsi ini. Observasi yang diambil meliputi:

1) Berpikir lancar (fluency)

- Lancar dalam mengungkapkan ide/gagasannya

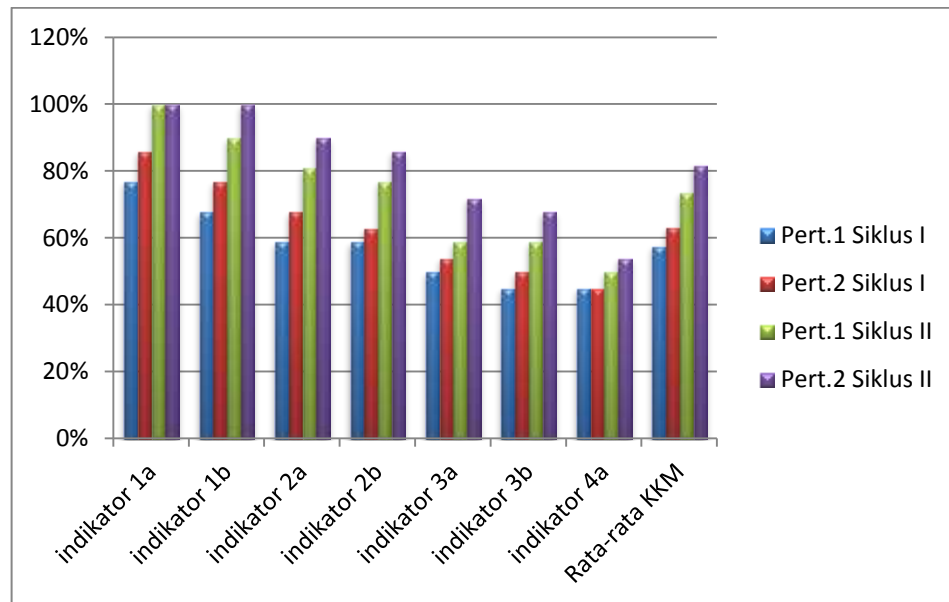
- Dapat dengan cepat kesalahan dan kelemahan suatu objek atau situasi.
- 2) Berpikir luwes (flexibility)
- Memberikan bermacam penafsiran terhadap suatu gambar, cerita atau masalah.
 - Jika diberikan masalah dapat memberikan solusi dengan cepat
- 3) Berpikir orisinal
- Memberikan cara yang berbeda dan asli dari pikirannya
 - Lebih senang mensintesis daripada menganalisis
- 4) Berpikir rinci
- Mencari arti yang lebih mendalam terhadap jawaban atau pemecahan masalah dengan langkah-langkah terperinci.

Berikut tabel peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa berdasarkan hasil observasi.

Tabel 15
Hasil observasi Peningkatan kemampuan Berpikir kreatif siswa pada siklus I dan II

Pelaksanaan	Indikator							Rata-rata KKM
	1		2		3		4	
	1a	1b	2a	2b	3a	3b	4a	
Sik1 pert.1 pert 2	72%	68%	59%	59%	50%	40%	36%	54,14%
	81%	77%	63%	63%	50%	50%	40%	60,57%
Sik 2 pert.1 pert.2	100%	86%	81%	77%	54%	54%	50%	71,71%
	100%	95%	90%	81%	72%	63%	50%	77,27%

Berdasarkan tabel diatas, kemampuan berpikir kreatif siswa berdasarkan hasil observasi pada setiap siklus mengalami peningkatan . hal ini dapat dilihat berdasarkan gambar dibawah ini:



Gambar hasil observasi

Gambar 6

Diagram Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Pada Siklus I dan Siklus II Berdasarkan Hasil Observasi

Dengan demikian, berdasarkan diagram peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa berdasarkan tes (gambar 4 dan gambar 5) maupun berdasarkan hasil observasi (gambar 6) terlihat bahwa jumlah siswa yang telah berhasil meningkatkan kemampuan berpikir kreatif telah mencapai 75% dari jumlah siswa keseluruhan. Dengan demikian, hipotesis tindakan telah berhasil tercapai yaitu

penerapan pendekatan *Inquiri* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa pada materi bangun datar di MTs Panca Dharma Padangsidempuan.

Menurut analisis peneliti, kemampuan berpikir kreatif siswa dapat meningkat dengan menggunakan pendekatan *Inquiri* disebabkan oleh beberapa hal, yaitu:

1. Pendekatan *Inquiri* menekankan pada pengembangan aspek kognitif dan lebih aktif dalam mencari dan mengelola masalah.
2. Penggunaan diskusi kelompok dapat membuat siswa lebih terbuka pada temannya memberikan ide-ide atau gagasan terhadap pokok masalah yang mereka hadapi.
3. Penggunaan interaktifitas dalam pendekatan *Inquiri* menjadikan siswa aktif dalam pembelajaran yang dilakukan sehingga siswa tidak hanya diajak untuk berpikir tetapi juga harus dapat merespon, berdiskusi, menulis, membaca, mendengarkan dengan baik pokok masalah yang diberikan.

C. KETERBATASAN PENELITIAN

Keterbatasan dalam pelaksanaan tindakan kelas mengalami kesulitan bagi peneliti, diantaranya:

1. Keterbatasan waktu pembelajaran, hal ini mengakibatkan pelaksanaan evaluasi presentase kelompok oleh guru terbatas.

2. Kebiasaan siswa yang belajar individual membuat siswa susah menanamkan sikap bekerja sama pada diri siswa.
3. Siswa tidak mudah memahami soal cerita, sehingga sebagian siswa terkadang salah menafsirkan apa maksud soal tersebut.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kreatif siswa kelas VII MTs Panca Dharma Padangsidimpuan mengalami peningkatan melalui pendekatan *Inquri*. Dengan pendekatan ini siswa ditekankan lebih aktif daripada guru dan pembelajarannya diawali dengan pemberian soal sehingga siswa harus berpikir bagaimana menyelesaikan soal tersebut dan mengembangkan ide masing-masing dari siswa sehingga setiap kelompok dapat saling berkomunikasi tentang masalah tersebut yang artinya dapat melahirkan pendapat / ide – ide yang berbeda-beda dalam menyelesaikan masalah tersebut.

Peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa dapat dilihat dari rata-rata nilai tes awal kemampuan berpikir kreatif siswa yaitu sebesar 60,22 dari 22 siswa. Meningkat pada tes kreatif akhir siklus I, sehingga rata-rata hasil tes kemampuan berpikir kreatif siswa menjadi 73,18 dan pada tes akhir siklus II rata-rata nilai tes kemampuan berpikir kreatif meningkat menjadi 80,00.

Sementara untuk persentase ketuntasan belajar siswa juga semakin meningkat, Hal ini dilihat dari peningkatan jumlah siswa yang mencapai KKM 75 yaitu pada tes awal jumlah siswa yang tuntas adalah 7 siswa atau 31,81%, Pada siklus I siswa yang tuntas ada 13 siswa atau 59,09% dan

siklus II jumlah siswa yang tuntas mencapai 17 siswa atau 77,27%. Berdasarkan hasil observasi kemampuan berpikir kreatif selama pembelajaran meningkat dari 56,05% pada siklus I pertemuan I menjadi 60,22% dan pada siklus II pertemuan 1 yaitu 73,18% meningkat menjadi 80,00% pada pertemuan II siklus II.

B. Saran

Menurut hasil penelitian yang didapatkan dari kesimpulan yang diambil diatas, maka ada beberapa saran yang harus dikembangkan, yaitu :

1. Terutama pada bidang studi di tempat peneliti melaksanakan penelitian diharapkan mau menerapkan tehnik-tehnik pendekatan inquiri yang dikuasainya guna untuk meningkatkan berpikir kreatif siswa dan tetap mau memperhatikan serta memotivasi peserta didik sebagaimana yang biasanya.
2. Kepada kepala sekolah, agar lebih memperhatikan kinerja para guru dan memperhatikan proses belajar mengajar di lingkungan sekolah dan mendukung metode dan pendekatan pembelajaran yang digunakan guru.
3. Kepada siswa, dengan digunakannya pendekatan inquiri dlam pembelajaran diharapkan agar lebih aktif dalam setiap pembelajaran yang dilakukan.

4. Bagi peneliti dan pembaca selanjutnya yang ingin meneliti masalah yang berhubungan dengan pendekatan Inquiri ini, seharusnya harus ditingkatkan lebih lanjut melihat pengembangan penelitian dalam kajian yang lebih luas dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Hamzah dan Muhlisraini, *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Agus Salim, *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*, Jakarta, 2003.
- Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta : PT. Raja Grafindo persada, 2011.
- Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Eka Kusumawati, "Keaktifan Pembelajaran Kooperatif Team Asisted Individualization (TAI) Berbantuan Alat Peraga Terhadap Kemampuan Berfikir Kreatif Matematis Pada Materi Geometri Kelas VIII", Skripsi, UNNES, 2013
- Erman Suherman, dkk., *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*, JICA: UPI, 2003.
- Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Iskandar, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2011.
- John A. Van De Walle, *Pengembangan Pengajaran Matematika Sekolah Dasar dan Menengah, diterjemahkan dari* " , Jakarta: Erlangga, 2006.
- Jendral Pembinaan Agama Islam, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Departemen, 2001.

Mulyono Abdurrahman, *Anak Berkesulitan Belajar Teori, Diagnosis, dan Remediasinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2012.

Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.

Mustaji, “Pengembangan Kemampuan Berfikir Kritis dan Kreatif dalam Pembelajaran” (<http://pasca.tp.ac.id/site/pengembangan-kemampuan-berfikir-kritis-dan-kreatif-dalam-pembelajaran>), diakses tanggal 27 Maret 2015 pukul 15.20 WIB.

Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.

Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001.

Rangkuti, Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, PTK dan Penelitian Pengembangan*, Bandung: Citapustaka Media, 2014.

Suharsimi Arikunto dan Suhadjono, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

Sardiman, *Interaksi dan Motivasi*, Jakarta: Raja Grafindo, 2009..

Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.

Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.

Sujana, *Metode Statistika*, Bandung: Tarsito, 1996.

Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, Jakarta:

Kencana, 2010.

Udin S. Winataputra, dkk, *Teori Belajar Dan Pembelajaran*, Jakarta:

Universitas Terbuka, 2008.

Wina sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas* ,jakarta: Kencana, 2011.

Zainal Aqip, *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB, dan TK*,

Bandung: Yrama Widya, 2009.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan
Tel. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022 Kode Pos 22733

mor : In.19/E.777.06.974/2015

Padangsidimpuan, Jan, 2016

mp : -

l : *Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi*

Kepada Yth :

1. Pembimbing I

Dr. Erawadi, M. Ag

2. Pembimbing II

Mariam Nasution, M.Pd

Di -

Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini sebagai berikut:

Nama : **IKBAL HAMBALI**

Nim : **11 330 0054**

Sem/T.A : **IX/2015/2016**

Fakultas/ Jurusan : **Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / TMM-2**

Judul Skripsi : **UPAYA MENINGKATKAN BERPIKIR KREATIF SISWA MELALUI PENDEKATAN
INQUIRI PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI KELAS VII MTs
PANCA DHARMA PADANGSIDIMPUAN**

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian penulisan skripsi mahasiswa dimaksud dan dilakukan penyempurnaan judul bilamana perlu.


Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.


Ketua Jurusan Tadris Matematika

Sekretaris Jurusan Tadris Matematika


Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M.Pd
NIP. 19800413 200604 1 002


Nursaidah, M.Pd
NIP. 19770726 200312 2 001

Wakil Dekan Bidang Akademik


Dr. Lelva Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
PEMBIMBING I


Dr. Erawadi, M. Ag
NIP:19720326 199803 1 002

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
PEMBIMBING II


Mariam Nasution, M.Pd
NIP. 19700224 200312 2 001



KEMENTERIAN AGAMA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
 Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor: In. 19/E.4c/TL.00/ 176 /2016
 Hal : **Mohon Bantuan Informasi
 Penyelesaian Skripsi.**

Padangsidempuan, ((Februari 2016

Kepada
 Yth. Kepala MTs Panca Dharma
 Padangsidempuan

Dengan hormat, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan menerangkan bahwa :

Nama : Iqbal Hambali
 NIM : 113300054
 Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/TMM
 Alamat : Simpang Gambir, Kec. Lingga Bayu, Kab. MADINA

adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Upaya Meningkatkan Berpikir Kreatif Siswa Melalui Pendekatan Inquiri Pada Pembelajaran Matematika di Kelas VII MTs Panca Dharma Padangsidempuan"**. Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

a.n Dekan
 Wakil Dekan Bid. Akademik



Dr. Lelya Hilda, M.Si
 NIP. 19720920 200003 2 002 7

**YAYASAN PENDIDIKAN PANCA DHARMA (YPPD)
MTs PANCA DHARMA**

Jl.Tapien Nauli No.35 Kel Aek Tampang Padangsidimpuan

22726

SURAT KETERANGAN

MTs. 028 / 02.20 / kp.005 / 40 / 2016

Untuk menindak lanjuti surat dari Wakil Dekan Bidang Akademik Perihal Pelaksanaan Riset, yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA	:	ZULFIKRI S.Pd
N I P	:	-
JABATAN	:	KEPALA MADRASAH
SEKOLAH	:	MTs S PANCA DHARMA
ALAMAT	:	JL.TAPIAN NAULI NO.35 KEL. AEK TAMPANG PADANGSIDIMPUAN

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya dibawah ini:

NAMA	:	IKBAL HAMBALI
NIM	:	113300054
Fakultas / Jurusan	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / TMM
Alamat	:	Simpang Gambir, Kec.Lingga Bayu, Kab Madina

Telah melaksanakan riset di MTs Panca Dharma Padangsidimpuan dengan judul

“Upaya Meningkatkan Berfikir Kreatif Siswa Melalui Pendekatan Inquiri Pada Pembelajaran Matematika di Kelas VII MTs Panca Dharma Padangsidimpuan”.

Demikian kami sampaikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Padangsidimpuan, Maret 2016
KEPALA MADRASAH

ZULFIKRI S.Pd

